

## **Prolouge**

*Hari hariku kulalui baik baik saja  
Di sekolah yang baru...  
Namun*

.

.

.

.

.

*Semuanya berbalik 180*

## **1... First Impression**

*Desiran ombak yang masih terbesit*

...

"HAH!!!!... Syukurlah... Akhirnya diterima!!" ucap seorang gadis dengan rasa bahagia yang nampak tak dapat digambarkan dengan kata kata...

Hanya kebahagiaan dan rasa syukur yang begitu meluap luap..

"Kirana... Ada apa nak?" tanya Bu Rahma yang mendapati tingkah anaknya nampak begitu bahagia di kamarnya...

"Ini buk... Ran baru dapat surat... Soal hasil dari penerimaan peserta didik baru jalur beasiswa di Jakarta!" ucap Kirana... Lebih tepatnya Kirana Audella gadis berumur 15 tahun yang baru saja lulus dari SMP kelas 9 tahun ini...

"Di Jakarta?! Kamu nggak pernah bilang pada ibuk?" ucap Bu Rahma yang nampak terkejut

".... Iya bu.... Soalnya aku juga nggak tau kalau aku diterima... Saat ada ujian masuk SMA di SMP" jelas Kirana

Saat Kirana menatap ibunya kembali... Dalam sekejap raut wajah kebahagiaannya berubah menjadi sebuah kesedihan...

"Lho kenapa nak? Kok jadi sedih gitu?" tanya Bu Rahma yang mendekati putri semata wayangnya yang tampak sedih

".... Setelah Ran pikir... Sebaiknya Ran membatalkan saja untuk sekolah di Jakarta..." ucap Kirana ragu

"Kenapa?" Bu Rahma yang nampak bingung dengan sifat putrinya yang langsung berubah begitu cepat...

"Kirana cuma takut... Kalau Ran pergi... Ibu... Bakal- !" Kirana terdiam dalam sekejap saat Bu Rahma tiba tiba memeluk Kirana dalam dekapannya...

"Hei... Ibuk nggak papa... Ibuk akan baik baim saja... Kirana ini adalah sebuah kesempatan yang cuma datang sekali... Kamu nggak boleh menysia nyiakan kesempatan ini..." ucap Bu Rahma yang dengan lembut mencoba menenangkan Kirana dengan nasihat yang selalu terdengar lembut di telinga Kirana...

"... Tapi Ran nggak mau kalau ibu kenapa napa? Lagipula biaya ke Jakarta itu mahal bu... Dari Lampung" ucap Ran mencoba untuk menolak...

"Sudah kamu tenang saja soal biaya biar ibu yang urus... Yang penting kamu disana belajar yang rajin..." Bu Rahma mencoba untuk meyakinkan Kirana untuk menerima tawaran Beasiswa itu...

"Ran..." kali ini Ran sudah tak tau lagi harus menjawab apa pada ibunya yang tetep kekeh meyakinkan Ran...

"Tapi Ran masih takut..." ucap Ran Lirih

"Hmp... Kamu nggak perlu takut semuanya akan baik baik saja ibu yakin" ucapan Bu Rahma tampak begitu yakin... Sembari memeluk Kirana di dalam dekapannya...

Kirana yang perlahan mulai yakin akan keputusannya meski masih ada rasa takut dibenaknya...

\*\*\*

Awal penerimaan siswa baru...

Banyak sekali siswa yang nampak begitu antusias memasuki gerbang sekolah

*Batavia International Senior High School...*

Awalnya Kirana merasa ragu untuk berada disini... Namun dengan keyakinan yang terus menerus di berikan oleh Bu Rahma.. Akhirnya cukup menakutkan Kirana

Mata Kirana tak henti melihat ke kanan dan ke kiri menatap setiap orang yang datang bukan dengan jalan kaki... Namun dengan menaiki mobil lalu lalang keluar masuk area sekolah...

Kirana sadar ia bahkan bukan apa apa disini... Seperti orang asing

"... Waahh... Banyak banget mobilnya..." Ran hanya bisa terdiam dan melihat semua mobil yang berjalan melewati dirinya...

Kirana mencoba mencari namanya di bagian daftar nama... Yang terpampang di aula

....

*Hendrik Wardana*

*Indah Dewi Rasyid*

*Ingasius Virgino Barahap*

*Jenifer Bennedict*

***Kirana Audella..... X-IPA-2***

...

...

Dan akhirnya ia tau namanya diantara semua nama yang ada disana

"Kelas X-IPA-2" Kirana mencari setiap papan nama kelas yang tercantum...

"Tunggu!!" nada tinggi nampak memanggil.. Kirana menoleh kearah belakang

"Kirana!!" ucap seorang gadis yang nampak lelah berlari menuju kearahnya...

"Eh?!!... Indah!!! Kamu sekolah disini juga?" tanya Kirana yang nampak terkejut... Ternyata bukan hanya dia seorang yang berasal dari Lampung yang sekolah disini Indah Dewi Welas Asih... Dulu ia juga sekolah di SMP yang sama dengan Kirana di Lampung

"Ya begitulah aku yakin kau pasti kau senang kan melihatku disini!" ucap Indah tersenyum dengan wajah bahagianya yang nampak jelas terlihat

"Ten-tentu..." ucap Kirana singkat

"Kau kelas berapa kuharap kita dapat sekelas aku nggak punya temen disini?" sahut Indah dengan antusias

"Aku sedang mencari... IPA 2" ucap Kirana tampak ragu

"Yah sayang banget kita nggak sekelas aku IPA-5, IPA-2 di sana sekitar ujung lorong!" ucap Indah menunjuk jarinya kearah lorong sekolah yang tak jauh darinya berdiri

"Terima kasih..." ucap Kirana bergegas pergi menuju ke ruang kelas IPA 2 tak ia sangka sudah begitu banyak siswa di dalamnya...

"Hai!!! Kau!!!" teriak gadis dengan penuh semangat sembari melambai kearah Kirana

"Aku?!" tanya Kirana sembari menunjuk dirinya sendiri

"Iya kesini... Duduk denganku!! Ucap gadis itu tampak semangat..

Kirana tak punya pilihan lain selain menurut dan jalan menuju kearahnya

"Kamu siswa kelas IPA-2 kan? sini duduk sama aku ya!" ucap gadis itu percaya diri...

Kirana hanya tersenyum kaku melihat ringkah gadis yang nampak begitu semangat dan energik... Kirana tak punya pilihan lain selain duduk dibangku itu...

"Namaku Malanda Ocha Kanaya tapi kau bisa panggil Caca" ucap gadis itu

"Kirana..." jawab Kirana singkat ia tak berniat memberitahu nama lengkapnya pada orang lain

"... Tu-tunggu jangan bilang kau Kirana Audella?" ucap Caca sudah dengan tatapan yang tampak terkejut

"Me-mangnya ada apa?" tanya Kirana

"HAAHHH!!!! Astaga!! Kau si jenius itu ya!!! Ucap Caca tersentak kaget

Tak hanya Caca Kirana pun juga sama terkejutnya dengan ucapan Caca

".... Aku tak mengerti?" Kirana yang masih tampak bingung dengan pernyataan Caca

"Kau kan peserta beasiswa yang nilainya nyaris sempurna itu kan? Tak kusangka kita sekelas!" ucap Caca tersenyum bahagia

"Be-begitu ya..." ucap Kirana tak tau harus berekspresi seperti apa untuk menanggapi Caca...

"Ngomong omong kamu tinggal dimana Ran?" kalimat Caca yang membuat Kirana tersentak kaget mendengarnya...

"... A-aku... Dari... Lampung..." ucap Kirana terbata bata menjawab pertanyaan Caca

"Hah? Lalu disini kau tinggal dimana?" tanya Caca

"Aku selama di sekolah tinggal di Asrama..." jawab Kirana

\*\*\*

Bel istirahat... Yang sudah terdengar 5 menit yang lalu...  
Namun Kirana masih tampak duduk di bangkunya...

"Ran ke kantin yuk... Makan..." ajak Caca

"... Eh? Kok kantinnya begini?" ucap Kirana heran  
Melihat banyak makanan tersedia... Dalam satu deret meja

"Memang kalau di sini makannya prasmanan" jelas Caca

"Harganya berapa?" tanya Kirana

"Hahaha... Tenang aja... Disini semuanya gratis kok... Tapi sayangnya untuk bagian makanan disana kita harus bayar"  
ucap Caca menunjuk sebuah makanan penutup atau dessert yang tertata di bagian meja lain

SrAk!!!

Orang itu tak membiarkan pria itu pergi...  
Pria yang nampak ketakutan  
Hanya bisa duduk tak bisa berbuat apa apa...

"Apa yang mereka lakukan?" tanya Kirana saat mendapati pemandangan seperti itu

"Hei... Kau pikir kau mau kemana?" ucapan dari seorang pria dengan kelakuan seperti preman... Nampak seperti memberikan tekanan pada orang itu

"Makan makananmu! Jangan buru buru!" ucapnya lagi...

"Hei dia lebih suka makan kentang!!!" sahut dari seorang yang lain yang datang bersama dengan dia... Sembari melemparkan potongan kentang kearah orang itu...

"Dia... Kakak kelas kita... Namanya... **Andrian Reyhan Walanda**" ucap Caca...

"Siapa?" tanya Kirana heran

"Dia itu putra dari salah satu pendiri sekolah ini... Yang berasal dari keluarga Walanda..." ucap Caca...

"Dia selalu dipanggil Audrey dia cowok yang berkuasa di sekolah" lanjutnya...

"Tapi apa yang dia lakukan?" tanya Kirana masih terheran dengan kelakuan seorang yang dikata sebagai penguasa sekolah...

"Membully orang adalah sikapnya... Dia selalu menarget orang yang membuatnya tidak senang..." ucap Caca...

"Hei kau tidak dengar makan makananmu!" ucap Audrey dengan tatapan begitu puas melihat korbannya tersiksa...

Namun orang itu nampak diam... Tak berani melakukan apa apa...

"Haahhh..... Audrey kemudian berdiri dan ia mengambil piring makanan miliknya dan...

PLaK....

"!!!!!!!!!!" sekejap semua mata orang di seisi kantin seakan tak percaya apa yang baru ia lihat...

Audrey menumpahkan makanannya di atas orang itu...  
Membuat seluruh makanannya tercampur...

"Nah sekarang makan!!" ucap Audrey

Orang itu lagi lagi terdiam tak bersuara...

"GUE BILANG MAKAN!!" teriak Audrey sekejap mengejutkan setiap orang...  
Termasuk Caca dan Kirana...  
Tersontak kaget...

"I-iya..." ucap pria itu tampak pasrah, dan memilih melakukan apa yang Audrey suruh...

"Ran... Kita balik aja yuk aku nggak nafsu makan disini" ajak Caca kembali ke kelas...

"Iya..." ucap Kirana pergi mengikuti Caca...

*Sekolah yang sungguh penuh kejutan...*

## 2... Fall in Trap Devil

*Feeling not good*

...

"Kyaaa!!! Kak Ivan!!!"

"Ivan!!!!"

Kirana yang tengah berjalan bersama Caca samar samar mendengar sorakan dari kejauhan lapangan basket...

"Luh... Apaan aih tuh cewek norak banget" gumam Caca mendengus kesal

"Kenapa Ca?" Kirana yang tampak heran melihat ekspresi Caca yang seketika berubah kesal

"Ah... Iya aku belum jelasin... Selain kak Audrey... Ada lagi penguasa sekolah" jelas Caca

"Hah?!"

"Yaitu dari keluarga Mandala... Lebih tepatnya **Mandala Arka Rivanza**... Atau kak Ivan... Dia yang tengah bermain basket disana..." jelas Caca sembari menunjuk sosok pria yang nampak tengah bermain bola basket di lapangan

"Apa dia juga suka membully?" tanya Kirana sedikit ragu...

"Iya!! Tapi kak Ivan hanya membully orang apabila benar benar membuatnya kesal..." jelas Caca

"Dan satu satunya hal yang masih kita syukuri adalah Kak Ivan dan Kak Audrey jarang sekali terlibat dalam suatu masalah antara satu sama lain" lanjutnya...

"Aku baru tau... Ternyata sekolah elit pun... Masih banyak kekurangan..." Kirana hanya termenung... Ia tengah memikirkan bagaimana nasibnya selanjutnya...

\*\*\*

Seorang anggota OSIS datang ke setiap kelas dan menempelkan brosur... Yang dalam sekejap membuat banyak orang tertarik untuk melihatnya...

***Pembukaan pendaftaran  
Working In the School***

*Manajer Klub Basket  
(Gaji - 900.000)*

*Manajer grub Band  
(Gaji - 700.000)*

*Pembawa Siaran Radio Sekolah  
(Gaji - 600.000)*

*Penjaga Perpustakaan  
(Gaji - 400.000)*

Pendaftaran ini biasanya digunakan bagi yang ingin menambah penghasilan mereka.. Apalagi bagi yang tinggal di Asrama setiap tahun akan selalu dibuka pendaftaran seperti ini...

"Hm... Manajer Klub basket? Lumayan juga kalau bisa dapat uang segitu buat ibu di kampung" batin Ran segera ia mengambil brosur itu dan menuju ke lapangan basket...

Duk... Duk... Duk...

BRanG!!

Suara bola basket yang melambung masuk kedalam ring...  
Cukup membuat penonton itu bersorak...

".... Um... Permisi" ucap Kirana yang datang tiba tiba ketika tim basket tengah berlatih...

"Mau apa?" tanya Marcel seorang anggota klub basket

"Um... Aku- eh... Saya mau melamar-"

"Maaf kami tidak terima lamaran pernikahan!!" ucap Marcel yang tiba tiba menyaut dan dalam sekejap lelucon itu membuat seisi lapangan tertawa puas

"Ah!! Bu-bukan kok... Saya mau melamar jadi Ma-manajer Klub basket" ucap Kirana gugup

"Oh... Tunggu bentar" ucap Marcel yang tiba tiba berjalan menjauh dari lapangan...

"Siapa yang mau melamar jadi Manajer?" ucap Audrey yang datang tiba tiba entah darimana  
Ia datang bersama Marcel yang beberapa saat yang lalu pergi...

"Hiii..... Kenapa ada kak Audrey!!!" batin Kirana dalam sekejap tubuhnya gemetar ekspresi penuh ketakutan...

"Elo yang mau daftar jadi Manajer?" tanya Audrey dengan memandang lekat Kirana

"... E... Se-setelah saya pikir sa-saya nggak jadi deh kak..." kata kata Kirana dalam sekejap menjadi gugup dan terbata bata..

"Hei!! Kalau sudah mendaftar kau tak bisa mengundurkan diri!!" ucap Audrey

"... Ta-tapi saya belum menyerahkan aplikasinya kok kak... Jadi saya masih punya hak untuk menolak..." ucap Kirana

"Hei... Hei tunggu!!! Santai dong jangan keburu buru gitu... Gimana kalau kita tambahin gaji lo 200% gimana" ucap Audrey yang tiba tiba menawarkan sebuah negosiasi..

"....." Kirana terdiam sejenak...  
Ia mencoba memikirkan kembali  
Apalagi sekarang ibunya di Lampung juga tengah membutuhkan dana...

"Woi lo ngapain pake nambahin gaji sampe segitu banyaknya!!! Siapa yang mau bayar elo..." bisik Marcel kesal

"Tenang aja... Gue jamin dia akan menyesal nerima tawaran gue!" ucap Audrey

"Baik!! Kak saya terima" ucap Kirana meski ragu ia mencoba memantapkan niatnya

"Eits... Tapi yang pertama lo harus lulus tes lebih dahulu..." ucap Audrey

"Tes?" ucap Kirana bingung

"Lo berdiri disana!! Bila lo bisa bertahan selama 1 menit aja lo diterima!" ucap Audrey...

Kirana hanya menurut dan tak mengerti apa yang akan dilakukan padanya...

Audrey mengambil sebuah bola basket...  
Beberapa kali Audrey memantulkan bola basketnya ke tanah

Audrey melempar keras kearah Kirana...

"HAH!!!!"

DANGH!!!

Bola basket itu terbentur tiang basket... Nyaris mengenai wajah Kirana...

Rasa takut yang dalam sekejap mendercap tubuhnya...  
Kakinya gemetar tak karuan...

"Haah...." Audrey menghela nafas panjang dan berbalik berjalan keluar...

"Hah.... Hah.... J-jadi apa aku diterima?" tanya Kirana yang nampak masih syok

"Kurasa iya...!! Sorry ya... Audrey emang gitu!!" ucap Marcel sembari tersenyum dan menjabat tangannya...

\*\*\*

"Hei jelek!! Ambilin gue air!!!" teriak Audrey yang nampak mengusap keringatnya dengan handuk...

Kirana nampak berlari mencari botol minum...

"I-ini kak" ucap Kirana sembari menjulurkan botol minuman air mineral...

Audrey mengambilnya dan menengguk air dalam botol

"Ran bisa tolong ambilkan handuk!" ucap Marcel yang nampak selesai dari latihan basketnya....

"I-iya kak" bergegas Kirana berlari mengambil handuk kecil yang tersampir di kursi samping lapangan...

"Ini" ucap Kirana menjulurkan sebuah handuk kecil ke arah Marcel

"Woi jelek!!! Habis ini lo balikin tu bola basket ke gudang!" ucap Audrey mengalungkan handuk kecilnya dan bergegas pergi dari lapangan bersama tim basketnya...

"Ta-tapi kak... Ke-kenapa manajer bola basket kerjanya kayak gini?" ucap Kirana yang mulai merasa dipekerjakan sebagai pembantu daripada seorang manajer...

"Apa?!! Mendingan lo nglakuin aja tugas lo dan nggak usah banyak bacot ngerti!!!" ucap Audrey dengan menatap Kirana tajam

Kirana membawa banyak sekali bola basket di keranjang bola basket

\*\*\*

"Hah... Capek banget!!..." gumam Kirana yang nampak kelelahan...

Audrey nampak masih berada di toilet cowok mengganti baju olah raganya dengan seragam sekolah...

"Drey!! Lo napa sih kayak kesal gitu?" tanya Marcel yang melihat tingkah laku Audrey sedari tadi

"Gue lagi kesal aja!" sahut Audrey

"Kesal napa?" tanya Marcel heran

"Ditolak cewek!" ucap Audrey

"Hah!! Siapa!!! Tumben lo di tolak cewek!" sahut Marcel penasaran

"Deviana... Anak kelas X!!!" sahut Audrey

"Pfftt... Ahahahaha.... Akhirnya ada juga yang nggak buta... Pintar juga dia nggak nerima cowok br\*ngsek kaya lo!!" Marcel tampak puas mentertawakan Audrey dan itu justru membuatnya makin kesal

"Setan lo B\*ngsat!" sahut Audrey kasar...

"Woow... Santai aja... Yah lagian baru 3 minggu kelas sepuluh masuk sekolah udah ada yang lo ganjen aja!!!" ucap Marcel masih mencoba menahan tawanya

"Lihat aja gue nggak bakal nyerah dapetin dia!!!" sahut Audrey yakin

"Serah lo!" ucap Marcel pasrah aja apa yang akan dilakukan temannya itu...

\*\*\*

"... A-ahk... Maaf kak aku benar benar nggak sengaja..." Kirana tampak benar benar takut... Kali ini bahkan Kirana tampak lebih takut pada lemparan bola basket kak Audrey...

Dia tampak menatap lekat kearah Ran...

### 3... Iceberg

*Menatap lekat dibalik tatapannya yang dingin*

*...*

#### ***Flashback***

*Kirana nampak meletakan kembali bola basket di gudang..*

*Ran bergegas berlari kembali menuju ke kelas...*

*Namun...*

*Entah ada angin apa.. Membuat Kirana tersandung kakinya sendiri... Dan*

*BrAK!!!*

*Tabrakan yang tak terelakan...*

*"Ah!! Ma-maaf-?!!" dalam sekejap mata Kirana yang melebar mendapati seseorang nampak berdiri sembari menggenggam sebuah kotak susu di tangannya*

*Sembari diiringi aliran susu coklat yang mengalir dari kotak itu...*

*\*\*\**

*Ia masih menatap Kirana lekat lekat...*

*Marah, mungkin itu kata yang dapat digambarkan saat ini pada tatapannya...*

*Kirana yang hanya bisa ternganga diam.. Terlalu takut untuk bicara...*

*Ditambah lagi dengan tatapan dari anak anak lain yang*

nampak terpatung dalam satu tempat menatap kejadian ini...

"Waah... Korban baru deh"

"Lumayan hiburan... Udah lama juga dia nggak beraksi!"

"Salah siapa dia cari masalah"

Samar samar bisikan yang mengungkapkan sebuah kebahagiaan...

"..... A-a..." ucapan Kirana terbata dalam sekejap pikirannya seakan kosong... Bahkan kata apa yang akan ia ucapkan ia tak dapat mengingatnya kembali...

"Kirana!!!" teriakan seseorang yang dalam sekejap memecah keheningan...

"C-Caca...!!" batin Kirana yang nampak syok melihat Caca berlari dari ujung lorong menghampirinya...

"A-aduh... Kak Ivan tolong maafkan temanku ya... Dia benar benar tak sengaja" ucap Caca dengan berani mengucapkan kata demi kata... Ungkapan permintaan maaf untuk Kirana...

Ivan hanya menatap sekilas kearah Caca dan berbalik berjalan meninggalkan Kirana dan Caca...

Dan dalam sekejap semua orang pun membubarkan diri dari sana

"Huft... Tadi itu hampir aja" ucap Caca lega

"M-maaf ya Ca... Karena aku kau jadi dapat masalah" ucap Kirana merasa bersalah...

"Santai aja Ran... Gue yakin kak Ivan bakal maafin tapi kurasa kamu harus minta maaf padanya secara langsung..."

Jangan sampai kau dianggap menghina Iho!" ujar Caca khawatir

\*\*\*

Kirana masih terpikir kalimat Caca kemarin  
Ia harus meminta maaf atas kesalahannya pada kak Ivan

*Kling*

Sebuah pesan yang baru masuk...  
Dari ponselnya

**Audrey :** *temuin kita di ruang Band!*

Pesan dari kak Audrey memintanya untuk ke ruang band  
tiba tiba...

Kirana tanpa berpikir bergegas berjalan menuju ke ruang  
Band

*Ceklek*

Suara pintu terbuka...  
Namun dalam sekejap Kirana seakan tak percaya akan apa  
yang ia lihat

Tampak dari anggota basket berkumpul disana...  
Mereka duduk sembari menghembuskan berulang kali asap  
rokok yang dihisapnya  
Apalagi mereka juga membawa para siswi yang terlihat  
tengah menggoda mereka...

".... A-apa uhuk... uhuk... Maaf kak saya disuruh ngapain  
kemari?" tanya Kirana sembari menahan nafasnya berharap  
ia tak menghirup asap rokok yang terbang di udara...

"Gue minta lo buat bersihin tempat ini!!" ucap Audrey dengan nada tingginya

"Siapa dia?" tanya gadis yang nampak duduk disamping Audrey

Tak hanya Audrey, Marcel dan beberapa orang dari anggota basket juga nampak membawa teman wanita mereka...

"..... Uhuk... Uhuk..." Kirana hanya pasrah mengikuti perintah Audrey ia membersihkan seisi ruangan... Meski berhadapanan dengan rokok... Kirana paling tidak tahan dengan asap rokok...

Beberapa kalia Kirana sudah menyapi lantainya... Namun pada akhirnya lantai itu kotor kembali tak ada bedanya dari sebelum ia menyapunya...

Orang orang itu membuang puntung rokok mereka kelanta begitu saja...

"Uhuk... Aku tak tahan lagi!" gumam Kirana bergegas keluar dari ruang Band...

"Woi!! Lo mau kemana br\*ngsek!!" teriak Audrey marah...

\*\*\*

3 hari...

Dan sejak kejadian beberapa hari yang lalu...

Kirana tak pernah datang lagi, untuk mengurus para pemain basket itu...

"Br\*ngsek!!! Panggil Kirana keluar dari sini!!!" teriak Audrey yang datang tiba tiba ke kelas

X IPA 2 dalam sekejap membuat suasana kelas kala itu menjadi tegang...

"A-ada apa kak?" tanya Kirana dibalik tempat duduknya...

"Maksud lo apa nggak datang ke lapangan!! Lo nggak niat jadi Manajer!!!" teriak Audrey dengan nada kesal

"Kita bicara di tempat lain ya kak" ucap Kirana berjalan pergi keluar dari kelas...

Kirana berjalan membawa Audrey ke rooftop sekolah...

"Sebelumnya saya mau minta maaf kak... Tapi saya nggak sanggup lagi... Saya mau keluar dari Manajer Klub Basket!" jelas Kirana...

"Lo nggak bisa keluar seenaknya aja!! Lo kan sudah membuat perjanjian!!" ucap Audrey

"Maaf kak... Tapi saya sudah nggak sanggup apalagi saya juga nggak tahan asap rokok... Maaf kak... Saya permisi!" ucap Kirana

"Kirana Audella!!! Sebaiknya lo berdoa!! Karena hari harimu selanjutnya nggak akan menyenangkan" ucap Audrey dengan tatapan yang panas...

Kirana yang hanya terus berjalan seolah tak mengecohkan peringatan Audrey...

Kirana berjalan menuruni anak tangga dari rooftop saat ia tiba tiba berpapasan dengan Ivan... Yang berjalan dari arah yang berlawanan ia tampak masih menyedot minuman susu coklat dalam kemasan...

Entah angin apa lagi lagi Kirana tersandung kakinya sendiri...

"Ah!! Aaahhk!... Eh?"

Bingung, adalah kata yang tepat karena seharusnya Kirana saat ini sedang jatuh namun ia tak merasa tersungkur ditanah..

Matanya masih terpejam...

"E-eh... Ba-basah?" tangan Kirana yang mulai merasa dingin... Dan mulai merasakan sesuatu... Sesuatu yang membuat rubuhnya tersangga...

Perlahan Kirana mendongakan kepalanya... Dan dalam sekejap matanya dikejutkan dengan wajah Ivan yang nampak berwarna coklat...

Kenyataannya adalah Kirana mendorong tangan Ivan yang membuat tangan Ivan terdorong dan pada akhirnya kotak susu itu pecah dan minumannya menyebar di seluruh wajah Ivan

".....Hiiii!!!! M-ma-ma-af!! Ucapan Kirana lagi lagi terbata bata...

Rasanya seakan ingin menghilang...

"Br\*ngsek.... 2 kali..." ucap Ivan dengan nada penuh tekanan...

"Ma-maafkan sa-saya kak... I-ini tidak se-ngaja!!!" ucap Kirana masih terbata bata

Kirana bergegas memberikan sapu tangannya yang baru ia ambil dari kantung rok nya diberikannya saputangan itu kepada Ivan...

Ivan mengambil saputangan itu dan membersihkan sisa sisa minuman yang tercecer di wajahnya...

".... Saya minta maaaf... Maaf... Maafkan saya!!" ucap Kirana berulang ulang....

Namun Ivan masih mencoba membersihkan wajahnya  
Dan ketika ia selesai Ivan menatap lekat kearah wajah Kirana

"Eh.... K-kenapa wajahnya semakin dekat?" Kirana yang mulai perlahan berjalan mundur...

BrAK!!

Tangan Ivan tiba tiba saja melayang menghentikan gerak Kirana yang sudah tak bisa bergerak kemanapun...

"Lo cewek paling gue benci!!" Ivan masih menatap lekat, kedua matanya yang tajam masih memandang wajah Kirana

DAGH!!!

Ivan mengepalkan tangan kanannya dan memukulnya ke tembok...

Dan itu cukup membuat Kirana merasa ketukan kakinya mulai bergetar

Namun untungnya Ivan segera pergi meninggalkan Kirana...

"Haahh...." Kirana menarik nafas panjang sebelum akhirnya ia menghembuskan kembali...

Mengingat ia baru saja selamat dari Ivan...

\*\*\*

"Hah!!! Apa!!! Seriusan!!! Kamu!!? Waahhh keren banget!!!"  
teriak Caca terkagum kagum sembari melihat Kirana...

"Nggak!! Itu nggak keren Ca... Dia baru saja bilang terang terangan kalau dia membenciku!! Di tambah lagi dia itu menakutkan" ucap Kirana

"..... Kak Ivan itu memang benci cewek... Jadi bukan hal baru di bilang begitu" ucap Caca...

\*\*\*

*"Damn it i can't say it"*

**Maaf apabila ada salah kata**

## 4... Determination Day

*I wish it's will over*

...

Perasaan yang tiba tiba tersadari oleh Kirana...  
Semua murid nampak menghindari Kirana...  
Bahkan Caca hari ini juga tak berangkat sekolah...

"Ada apa?" batin Kirana nampak memandang heran sembari berjalan menuju kelasnya...

"A-apa yang terjadi disini?" ucap Kirana mendapati mejanya penuh dengab sampah berceceran... Dengan banyak goresan pada mejanya...

Kirana terdiam sejenak melihat keadaan mejanya yang kini bak tong sampah

Kirana mengambil tong sampah yang berada di depan kelasnya..

Dan membawanya kedalam kelas... Kirana memasukkan semua sampah di mejanya di tempat sampah...

Namun sebelum Kirana berhasil membersihkan mejanya...  
Bu Risty sudah terlanjur datang...

"Kirana!! Apa yang terjadi dengan mejamu!" ucap Bu Risty  
Dengan tampang amarah...

"M-maaf bu ada yang sengaja membuat meja saya kotor!!"  
jelas Kirana

"Sebagai siswa disini kau seharusnya bisa menjaga properti milik sekolah!!" ucap Bu Risty dengan nada yang meninggi

"Iya bu saya tau..." Kirana hanya pasrah meski tau bahwa ia tidak salah, namun kurasa semuanya terasa tak berguna bila semua dipandang berdasarkan status sosial ..

"Saya harap kau segera membersihkan meja ini sebelum bel masuk!!!" perintah Bu Risty kemudian berjalan pergi keluar dari kelas...

\*\*\*

Jam istirahat Kirana nampak berjalan di sekitar kantin sekolah... Hari ini Kirana merasa tak ingin makan makanan dari sekolah... Maka ia memutuskan untuk berjalan ke kantin...

Matanya sejak tadi hanya melihat sekilas saja... Hingga matanya terhenti pada sebuah kemasan susu kotak rasa coklat yang terpajang...

".... Bu... Saya beli susu kotaknya yang rasa coklat satu" ucap Kirana sembari menyodorkan sejumlah uang kepada bu kantin

Bu kantin pun menyodorkan kemasan kotak susu rasa coklat Kirana berjalan kembali

Tak berselang lama Ivan yang nampak letih berlari lari.... Menuju kantin...

"Bu... Saya mau beli susu coklatnya!" ucap Ivan

"Ma-maaf Den Ivan susu coklatnya baru saja habis... Yang terakhir baru aja dibeli" ucap bu kantin

"Bu!! Lain kali jangan biarkan orang lain membeli susu coklatnya" ucap Ivan berlari pergi...

\*\*\*

Ivan sudah nampak lelah ia sudah berlari mencoba memeriksa setiap orang yang ia temui... Ivan juga tak menutup kemungkinan bahwa susu coklat itu sudah diminum oleh orang itu...

"Haahhh....!!!!" hela Ivan dengan nafas kesal ia mencoba meluapkan seluruh amarah...

SreK...

"Ini..." sodoran kemasan berbentuk kotak dengan label susu coklat...

Ivan yang nampak menunduk lebih kearah frustrasi...  
Dalam sekejap mendongakan kepalanya melihat seseorang yang memberikannya minuman itu

Dan dalam sekejap mata Ivan terbelalak seakan tak percaya akan apa yang ia lihat

"Lo!!!" ucap Ivan dengan nada yang sudah meninggi dalam sekejap

".... Ini kak Ivan... Ini... Anggap saja sebagai permintaan maafku" ucap Kirana...

"....." Ivan masih tampak syok melihat keberadaan Kirana yang tiba tiba datang dan memberikan minuman padanya

PAcK!!

Ivan merebut kotak susu itu dengan cepat dan bergegas pergi...

"Tunggu!! Kak Ivan!" panggil Kirana

Ivan terdiam ia yang sudah berdiri beberapa langkah dari Kirana hanya melirikan matanya kearah Kirana

"Apa ini artinya kakak sudah memaafkan saya..." ucap Kirana

"Tidak sampai kau memberiku *ini* sebanyak seratus!!" ucap Ivan melanjutkan jalannya...

".... Se-seratus?" gumam Kirana

\*\*\*

Seusai sekolah...

Kirana bergegas kembali ke Asramanya... Ia tinggal satu kamar dengan siswi di kelasnya bernama Deviana...

Siswa yang menurutnya sangat cantik dan sexy bila diperlihatkan dari lekuk tubuhnya...

Deviana tak nampak mengajak Kirana bicara, sebaliknya ia justru selalu memilih untuk tidur di kamar asrama temannya... Dan itu membuat Kirana harus tidur sendirian... Tapi Kirana tak pernah mencemaskan hal itu toh... Dari awal mereka berdua tak pernah dekat...

*Kling*

"Eh... Kak Audrey nih? Tumben ngechat?" ucap Devia

Kirana yang melihat pemandangan Deviana yang tampak asik bermain dengan ponselnya tak membuat dirinya tertarik mengetahui apa isi chat yang ia kirim...

"Hai Baby!!!" suara pria yang tiba tiba terdengar dari balik jendela diiringi dengan wajah yang tampak tak asing...

"Hah!!! Kakak ngapain disini!!! Ini kan Asrama cewek!!!" ucap Kirana yang terkejut... Dan nampak ingin berteriak

Dengan cepat Deviana membungkam mulut Kirana

"Sebaiknya lo nggak usah teriak!!! Nggak usah sok ganggu hidup orang deh!!!" ucap Deviana diakhiri dengan mendorong Kirana... Membuat Kirana mundur beberapa langkah...

"Yo!!! Jelek!!! Gimana hari pertama hukumana lo gue harap lo menikmatinya!" ujar Audrey tersenyum puas...

"A-apa maksud kakak!?" tanya Kirana masih tampak bingung dengan kata kata Audrey

"Hmp.... Bukan apa apa... Besok pasti akan lebih menyenangkan!! Nah sekarang gue mau pacaran dulu sama cewek gue!! Lo sebaiknya nggak usah ngganggu!! Ngerti!!" tegas Audrey...

Kirana tak tau apa yang harus ia perbuat...  
Kirana segera beranjak ke tempat tidur...

"Devia lo kok gelap banget sih!" ucap Audrey

"Hah!!!" sontak saja Devia syok dengan pernyataan Audrey

"Gelap... Sehingga banyak bintang bintang yang bersinar dari balik matamu..." gombal Audrey...

Dan dalam sekejap gombalan Audrey membuat bulu kuduk Kirana merinding...

Jijik, itulah yang mungkin saat ini Kirana rasakan dan pikirkan

Padahal waktu sudah menunjukkan 10 malam namun Audrey dan Devia masih saja betah bercengkrama terus terusan....

Kirana yang sedari tadi tak dapat tertidur karena kebisingan yang dibuat oleh Devia dan Kak Audrey... Perlahan ia mulai tertidur karena kantuk yang perlahan semakin menyerang

"Hmp... Dasar Kebo!" batin Audrey yang tak sengaja melirik Kirana yang tertidur di samping ranjang Deviana

~~~

*"Hiks.... Hiks... Hiks..." tangisan dari seorang anak kecil*

*"Kau kenapa sedih... Ini minum... Kebetulan aku tidak suka yang rasa ini" ucap anak perempuan dengan menyodorkannya sebuah....*

Krriiinggg!!!!

Jam weker di ponselnya sudah menunjukkan pukul 4...

Kirana mematikan alarmnya dan ia bergegas untuk bersiap sholat subuh...

"Tadi itu... Mimpi?" gumam Kirana...

\*\*\*

"Ini kak... Sesuai yang kakak minta aku akan memberikan kotak susu sebanyak seratus tapi aku tak akan memberikannya secara langsung... Tapi aku akan memberikan setiap pagi..." ucap Kirana

"Kenapa kau itu menyebalkan sekali!!" ucap Ivan mengambil susu coklat itu dengan cepat dan berjalan pergi...

"E-?!! Hm...." kalimat yang ia urungkan... Menjadi sebuah tanda tanya di benaknya...

"... Omong omong Hari ini Caca belum masuk juga apa terjadi sesuatu?" batin Kirana

## 5... Day of Torture

*What I did*

...

"Hm... Ah!! Kak tunggu!! Ini!!" ucap Kirana menyodorkan sekotak susu rasa coklat kearah Ivan...

"....." Ivan mengambil minuman dari tangan Kirana dan berjalan pergi...

Kirana hanya menatap punggung Ivan yang semakin menjauh... Dari pandangannya

JdanK... DaNK... BRaNk

Suara bola basket yang masuk kedalam ring...

Dan dalam sekejap sebuah suara sorakan yang berdecap keras mengisi seisi lapangan...

"Drey!! Dari tadi lo napa sih nggak fokus gitu mainnya?" tanya Marcel yang memperhatikan temannya bersikap aneh saat bermain

"Soal apa? Devia? Bukannya lo udah jadian sama dia?" ujar Marcel

"Bukan!!! Gue masih kesal ama tu cewek!!" ucap Audrey

"Cewek itu? Siapa?.... O-ouh...." dalam sekejap Marcel memahami maksud dari kata kata Marcel...

Audrey masih nampak terengah engah setelah ia berhasil bermain basket dengan baik...

Dan dalam sekejap matanya menangkap sosok bayangan yang segera membuat darahnya mendidih...

"Kirana Audella!!!" panggil Audrey keras... Cukup untuk membuat Kirana mengalihkan pandangannya menatap Audrey dengan kedua matanya...

B

egitupun Audrey begitu menatap lekat Kirana...

"Sepulang sekolah... Lo harus temuin gue" ucap Audrey

"Ta-tapi kak-!!" belum selesai Kirana menyelesaikan kata katanya

Audrey sudah menarik rambut Kirana dan mendekatkan wajah mereka...

"Nggak usah bantah!" ucap Audrey

\*\*\*

Sepulang sekolah, Kirana terlihat masih duduk di bangkunya meski waktu sekolah sudah berlalu 5 menit yang lalu

"Hufft... Haahhh..." Kirana menghembuskan nafas panjang Setelah ia mendapati telepon dari ibunya beberapa saat yang lalu...

*Flashback*

*10 menit yang lalu...*

*"Sekian dari saya..." ucap Pak Tono guru fisika yang mengakhiri penjelasannya...  
Dan beranjak pergi dari kelas...*

*Begitu juga bel sekolah yang berbunyi... Membuat semua siswa berhamburan keluar...*

*Kirana masih menata kembali buku miliknya saat sebuah telepon menderingkan ponselnya..*

*"Halo"*

*"Kirana gimana kabarmu disana nak?"*

*"Ibuk! Ya Kirana baik... Ibuk gimana ibuk disana baik baik saja kan?"*

*"Iya jangan khawatir... Um... Ran ibuk minta maaf ya bulan ini sepertinya ibuk nggak bisa ngirimin uang buat kamu... Uangnya..." ucap Bu Rahma nampak terdiam cukup lama*

*"Iya bu... Nggak usah dipikirin Ran akan cari jalan keluarnya"*

*"Kamu bertahan dulu ya Ran ibuk akan segera kirim uangnya bila sudah dapat.... Dan.... Kamu baik baik disana... Keadaan disana mungkin lebih sulit dari yang kamu duga... Tapi bersabarlah nak... Ibuk sayang Ran..."*

*Panggilan dari Bu Rahma diakhiri setelahnya...*

*Dibalik semua tekanan yang Kirana alami... Setidaknya ia masih memiliki orang yang bisa menenangkan dirinya*

*~~~*

*Korana berdiri dan berjalan hingga ke depan kelas, kedua matanya sudah mendapati Audrey berdiri di depan kelasnya...*

*"Kak Audrey-?!"*

"Br\*ngsek!!! Lama banget sih!!!" ucap Audrey secara paksa menarik Kirana masuk kedalam mobilnya....

Kirana tak banyak bicara sedari di mobil... Hingga mereka tiba di sebuah apartment yang bisa di bilang cukup mewah...

Sangat mewah bahkan...

"Tu-tunggu kak!!! Kakak mau ngapain bawa ke Apartment?" tanya Kirana yang mulai merasa gelisah

Audrey kemudian menatap lekat lekat kedua mata Kirana... Secara tak langsung ia terus menerus membuat jarak keduanya semakin dekat...

Kirana semakin tak banyak ruang untuk menghindar... Hingga ia terpojok pada pintu apartment...

"Mmmm....." Rasanya Kirana ingin berteriak...

Wajah mereka semakin dekat...

Udara yang terhembuspun sudah semakin mereka rasakan...

"K-kak...?!!!" ucap Kirana lirih...

Dengan mata yang sudah terpejamkan...

*Pip...pip...pip...pip...*

*Ceklek*

Suara pintu terbuka...

"Hm..?"

Kirana mencoba memutar tubuhnya saat merasakan pintu apartment yang tiba tiba terbuka

"Hah!!!! A-apa?!" dalam sekejap matanya terbelalak tak percaya..

"Hmp... Jangan memikirkan hal aneh!! Ngerti!!!" ucap Audrey

"K-kotor sekali..." ucap Kirana mendapati isis dari dalam apartment...

Baju kotor tersebar, sisa sia makanan dan puntung rokok dan juga minuman keras...

Piring piring yang sudah menumpuk tak karuan bahkan ada yang sudah berjamur ditambah dengan kecoa yang entah datang dari mana yang sepertinya sudah terbiasa berkeliaran di sini

"Ka-kakak jorok sekali..." ucap Kirana bergidik jijik melihat keadaan apartment

"Hm... Ya udah gue mau tidur!!" ucap Audrey

"Hah!! Terus aku kesini buat apa?" tanya Kirana

"Nganter aku? Dah... Sana pulang... Dan tutup balik pintunya" ucap Audrey dengan sikap gak jelasnya...

"..... Hm... Bagaimana dia bisa hidup disini?" batin Kirana  
"Serah deh... Toh aku aku juga nggak peduli... Tapi..." seakan ada sesuatu yang mengganjal pikirannya...

\*\*\*

DuaK DaGh Buak

Samsak yang tergelantung terus ia pukul tanpa ampun...  
Amarah yang tampak di sudut bibirnya namun dengan sorot matanya yang masih dingin...

BrAK!!!

"Yo Ivan gue balik!!!" teriak  
Reno Alfaro Bridiansyah teman sekolah Ivan

"Hai Ivan!! Gue juga!!" ujar Azzam, Azzamut Narendra  
tepatnya...

Mereka berdua baru pulang setelah hampir 1 bulan yang  
lalu mereka mengikuti karantina IPC  
(*International Physical Competition*) di Singapur

Sebenarnya saat itu Ivanlah yang akan dikirim ikut lomba  
tapi saat itu dia ada urusan dengan Pa Farhan ayahnya...

"Gimana keadaan sahabat karib gue!!!" ujar Reno langsung  
menampol pundak Ivan

"Kapan lo balik?" tanya Ivan

"Semalam ya nggak Zam" ucap Reno

"Hm... Eh udah lama ni nggak nongkrong bareng.. Ke base  
yuk!" ajak Azzam tiba tiba

"Bener tu sekalian pesen cocktail gimana!! Sekalian gue  
juga udah lama nggak main main" timpal Reno

"..... Serah deh" jawab Ivan singkat

\*\*\*

"Uugghh.... Haahh... Eum?! Kok bau wangi?" batin Audrey  
yang mencium aroma bunga yang semerbak memenuhi  
kamar apartmentnya...

"Aaaahkk!!! Apa yang terjadi disini?!!!!" teriak Audrey yang  
terkejut dengan apa yang ia lihat kamar yang sebelumnya

bak kapal pecah kini sudah berubah seperti layaknya kamar apartemen yang mewah

Dan ditambah lagi Audrey yang terkejut mendapati Kirana yang tertidur di sofa...  
Wajahnya nampak letih...

"Woi!!!" Audrey nampak menendang nendang sofa yang ditiduri Kirana

"Unh... Um... Ah!!! Kak Audrey!!! Ma-maaf!!! A-aku nggak bermaksud untuk tidur disini atau apapun?" ucap Kirana yang terbata bata ia berusaha menjelaskan

"Aku?" batin Audrey

"Lo yang bersihin ini semua?" tanya Audrey masoh dengan sorot matanya yang tajam

"Ma-maaf kak..." ucap Kirana yang nampak tertunduk takut..

"Masa aku bersihin dia bakal marah juga sih?" batin Kirana

"....."

*Kkrruuuyyyuukkkk*

"?!!!!!"

"Jangan ketawa lo!! Br\*ngsek!!!" ucap Audrey kesal

"Hmp... Ma-maaf kak..." ucap Kirana

*Krruuuyyyuukkk....*

"Ahk!!!" Ekspresi keduanya seketika terkejut saat mendengar suara cacing perut Kirana yang nampak sudah bermain drum sama halnya dengan Audrey

"Hah.... Ngrepotin banget!!" ucap Audrey... Ia berjalan ke kamarnya dan mengambil ponselnya...

*"Halo... Saya mau pesan"*

"Eh!!! Kak tunggu!! Kakak mau apa?" tanya Kirana heran sekaligus kaget

"Pesan makanan...." ucap Audrey

"Eh...?! Jangan kak lebih baik kita masak aja" ucap Kirana...

"Gue nggak bisa masak" sahut Audrey mendengus kesal

"Tenang aja... Soal masak serahkan padaku!" ucap Kirana

"Serah lo..." ucap Audrey merebahkan tubuhnya di sofa

"Tapi kak... Nggak ada bahan makanan disini?" ucap Kirana

"Aaahhhkkk!!! Benar benar ngrepotin!! Menyebalkan!!!"  
Audrey menghentak keras kakinya... Dan berdiri Audrey pun bergegas berjalan mengambil jaket hitamnya yang tergantung di belakang pintu...

"Ayo!" sahut Audrey sembari menarik tangan Kirana...  
Dan membawanya ke mobil

"Kita mau kemana kak?" tanya Kirana

"Brisik!! Diam dan perhatikan saja jalannya!" ujar Audrey

Beberapa menit kemudian dan mereka tiba tiba sampai di sebuah supermarket yang nampak berdiri disamping jalan raya

"..... Kak... kita kesini ngapain sih?" tanya Kirana masih bingung akan tujuan Audrey membawanya ke supermarket

"Brisik!! Banyak tanya banget sih!! Siapa yang tadi bilang mau beli bahan buat masak hah?!!!" ucap Audrey

"Hah?!!" wajah Kirana seketika berubah, bingung dan heran...

"Udah ayo masuk!!!" ucap Audrey berjalan mendahului Kirana, sementara Kirana nampak mengekor dibelakang Audrey

**Hm...**

**Audrey di supermarket?**

**Apa yang akan terjadi ya?**

## 6... Hypocrite Girl

*"Si-sial... Kenapa malah jadi kayak suami istri gini sih?"*  
batin Audrey tiba tiba...

Kirana masih tampak berjalan mencari bahan bahan makanan yang akan dimasak nanti di setiap stage yang ada di minimarket

Sembari mendorong troli Kirana juga memasukkan bahan makanan kedalamnya sementara Audrey berjela di belakang Kirana...

*"Astaga... Pasangan muda jaman sekarang cakep cakep ya?"*

*"Iya... Bu cocok banget"*

*"Hm... Kayak anak SMA kok udah nikah hm..."*

*"Astaga.... Dasar kids jaman now!!"*

Samar samar namun terdengar cukup jelas di telinga Audrey...

Semua bisikan cibiran ataupun pujian semuanya ternyata Audrey lebih peka mendengarkannya... Kirana kurasa karena ia terlalu asik memilih bahan ia jadi tidak fokus dengan bisikan orang orang...

"Oi jelek!! Lama banget sih!!" ucap Audrey mulai kesal

"Maaf kak.... Tinggal satu bahan lagi kok..." ucap Kirana mendorong kembali troli untuk menuju ke stage bagian daging...

Audrey hanya pasrah saja dan mengikuti Kirana dari belakang

Mata Audrey hanya menatap punggung Kirana yang membelakangi dirinya dengan rambut yang sejak awal terikat...

*"Apaan sih... Deg degan gini... Lo itu udah punya Pacar Drey!!!!"* konflik dalam batin Audrey yang membuat pikirannya menjadi tak fokus

"Ak... Kak... Kak.... Kak Audrey!!!" panggil Kirana

"Hah!! Apaan sih brisik!! Udah selesai belum!?" tanya Audrey tiba tiba berteriak kesal

"Anu kak... Kakak maunya daging apa?" tanya Kirana menawarkan

"Haahh.... Daging sapi aja!!!" ucap Audrey

"Udah!! Ayo cepet!!" ucap Audrey

"Iya..." ucap Kirana singkat

Kirana mendorong trollinya hingga kedepan kasir...

"Totalnya 132.000" ucap kasir itu

Audrey merogoh dompetnya dan diambarnya uang berwarna merah bergambar Soekarno-Hatta sebanyak 2 buah dan dibayarkannya kepada kasir...

"Ini kembaliannya tuan!" ucap kasir itu sembari memberikan uang sebesar 68.000

Audrey sudah berjalan pergi keluar minimarket...

"Tuan!! Tunggu tuan kembaliannya!" teriak kasir itu

"Ah... Maaf ya mbak biar saya saja yang ambil kembaliannya" ucap Kirana mengambil uang kembalian itu lalu berjalan pergi dengan membawa belajanya keluar dari minimarket...

"Kak!!! Kak!!! Kak Audrey!!! Teriak Kirana

"Apa lagi sih brisik banget!!! Br\*ngsek!!!" teriak Audrey

".... Anu... Ini kak kau meninggalkan uang kembaliannya tadi" ucap Kirana sembari menyodorkan uangnya

"Lo ambil gih gue nggak butuh uang receh!" ujar Audrey

"Nggak kak ini terima aja uangnya" ucap Kirana menarik tangan Audrey dan diletakkannya uang itu di tangannya...

"Hah... Br\*ngsek Gue bilang nggak mau!!!" teriak Audrey melemparkan uang itu ke tanah...

"..... Kak... Kakak harus bisa menghargai uang... Cari uang itu nggak gampang!!" ujar Kirana

"Bukan urusan gue... Udah biarin aja uang itu di jalan... Nanti juga diteku orang... Lo juga nggak mau terima kan!" ucap Audrey

".....!! Tunggu kak..." ucap Kirana

"Ini kakak bawain barangnya ke mobil..." Inanjut Kirana menyerahkan kantung belanjaan kepada Audrey begitu saja... Kirana kemudian memungut uang yang bertebaran di tanah...

"Hah... Tadi dia bilang nggak mau terima dia ambil juga... Dasar munafik" batin Audrey

Kirana kemudian berjalan ke jalan raya...

"Woi!! Lo mau kemana!!?" teriak Audrey

Segera membanting pintu mobilnya dan berlari menuju Kirana...

\*\*\*

"Br\*ngs-?!" ucapan Audrey seketika terhenti... Mendapati Kirana memberikan uang yang tercecet tadi pada seorang nenek tua renta nampak ia menjual sebuah kemoceng...

"Nek... Ran beli kemocengnya satu ya" ucap Kirana

"Eh iya nak... Ini" ucap nenek itu memberikan sebuah kemoceng pada Kirana...

"Berapa nek?" tanya Kirana

"15.000" ucap Nenek itu

"Ini nek" ucap Kirana memberikan uang kembalian yang terbuang itu kepada nenek itu

"Nenek itu tampak menunduk untuk memeriksa uang yang digenggamkannya di tangannya...  
Saat ia mendapati uang sebesar 68.000

"Loh neng uangnya kele-?! Loh? Kemana neng tasi?" ucap Nenek itu ymtampak bingung...  
Kirana sudah tak ada disana...

\*\*\*

Blam...

Suara pintu mobil yang tertutup

"Hah... Hah... Hah... Maaf ya kak harus nunggu" ucap Kirana yang nampak letih...

"....." Audrey nampak memperhatikan jalan... Ia tak berbicara dengan Kirana selama perjalanan...

\*\*\*

"Hah... Capek banget!! Woi!! Cepetan masak!! Gara gara lo gue nggak bisa makan daritadi!!" ujar Audrey

"Iya iya... Maaf" ucap Kirana bergegas menuju dapur...

Kirana segera memasak makanan, makanan yang masih begitu ia ingat... Buatan hasil tangan dari ibunya...

Beberapa menit dan akhirnya makanan itu jadi...

"I-ini kak..." ucap Kirana membawa masakan yang ia buat Lodeh dan Rendang... Sudah cukup nikmat bahkan hanya sekedar memandangnya...

".... Hm... Ya udah sini makan lo juga lapar kan?! Tapi awas aja kalau nggak enak!!"ancam Audrey bahkan meski sudah dimasakin pun ia masih tidak terima... Selalu ada yang membuatnya dapat mengancam Kirana

Audrey mengambil sesuap... Dan memakannya...

".....!!!!!!" dalam sekejap ekspresi wajahnya berubah

"Ke-kenapa kak?! Nggak enak ya?" tanya Kirana mulai merasa takut dan khawatir...

".... Enak..." ucap Audrey ia merasa tiba tiba teringat dengan alm. Ibundanya...

"Syukurlah..." ucap Kirana lega...

"Um kak ini sudah sangat larut... Aku akan pulang ke asrama" lanjut Kirana yang mendapati sudah jam 8 malam

"Tunggu... Biar gue anter lo!" ucap Audrey...

"Eh?!"

\*\*\*

"Makasih kak udah nganterin... Permisi..." ucap Kirana namun saat ia hendak membuka pintu

"Tunggu ini gaji lo! Swlma lo jadi Manajer basket!" ujar Audrey memberikan uang sebesar 1.000.000 kepada Kirana

Namun Kirana malah menarik 2 lembar uang 100.000 dari uang yang disodorkan Audrey

"Oi!!! Lo mau ngehina gue ya!!! Napa nggak lo ambil semuanya aja sih!!!?" tanya Audrey yang tiba tiba saja kesal

"Saya cuma mau mengambil apa yang menjadi hak saya kak... Terima kasih untuk makanannya" ucap Kirana segera keluar dari mobil dan bergegas masuk ke asrama

Audrey cukup terkejut dengan pernyataan Kirana... biasanya cewek cewek yang Audrey kenal lebih suka mengambil uang di dompetnya bahkan sampai habis...

Kirana berjalan masuk ke asrama tapi tentu saja itu mendapat teguran dari penjaga asrama...

Sebelum akhirnya Kirana dapat masuk ke Aarama...

Niatnya ingin segera istirahat tapi...

"Lo itu cewek ganjen banget ya!!!" ujar Deviana tiba tiba saat Kirana masuk kedalam kamarnya...

"Apaan sih? Ga jelas banget?" sahut Kirana

"Lo baru ngapain sama pacar gue?!!" ujar Deviana kesal

"Aku nggak ngapa ngapain Kak Audrey cuma nganter aku balik ke asrama sama mau ngasih gajiku!! Udah ah aku capek mau istirahat" sahut Kirana yang kesal...

Ia lalu merebahkan tubuhnya ke kasurnya dan menyelimuti dirinya...

"Heh!! Kirana!!! Gue belum selesai ngomong sala lo!!" teriak Deviana

"Tapi aku udah!!! Kalau kamu masih ngotot ingin tau kenapa aku sama kak Audrey coba kamu nanya aja sama dia" sahut Kirana dengan nada tinggi...

"Hah... Hari ini orang orang kenapa sih?" gumam Kirana...  
Terheran...

\*\*\*

Suara dentuman musik yang keras...  
Gerlap cahaya lampu yang berdecap begitu cepat mengikuti alunan irama...

"Hah... Hah..." nafas Ivan nampak terengah engah...  
"Sudah berpa banyak minuman yang kuminum?" gumam Ivan...

"Hm.... Hai cowok... Main bareng kita yuk..." ucap cewek yang tiba tiba mendatangi Ivan yang nampak duduk di depan meja... Sembari menengguk minuman itu...

"Enyah dari hadapanku!!" ucap Ivan...

"Ren!! Gue balik duluan!! Lo sama Azzam aja" ujar Ivan berjalan pergi dari Club itu...

"Oke"

Ivan nampak sempoyongan berjalan... Terhuyung kesana kemari...

*Ckiit...*

Sampai sebuah mobil yang berhenti tepat di depan club...

"Hah..." helaan nafas seseorang yang kemudian turun dari mobil

"Marcel bilang mau ajak kumpul kemari?" batin Audrey yang berhenti di depan sebuah club

*"Woi Marcel dimaan lo?"*

*"Iya lagi Otw... Ini juga sama Fero!!"*

*"Hah... Fero udah balik!?"*

*"Iya...!! Gue otw kesana ya!! Lo tunggu!!"*

Audrey mengakhiri panggilannya...

Audreypun berjalan masuk kedalam club...

Namun... Dalam

Sekejap matanya terbelalak seakan tak percaya... Melihat seseorang yang ada di club...

"Ivan?!"

## 7... New Game

*I became more and more curious*

...

"Ugh..." kepala yang masih berputar... Menatap langit langit dengan lampu tergantung begitu menyilaukan...

"..... Perutku masih mual" batin Ivan yang masih nampak sempoyongan berjalan menuju kamar mandi...

Zzrrrsshh....

Suara shower yang menyala...

Mengalirkan air membasahi wajah Ivan... Yang nampak lesu dan letih...

Ivan yang nampak keluar dari kamarnya setelah ia menyeka wajahnya...

Dan matanya sudah menangkap pemandangan yang tak mengenakan saat di keluar kamarnya

"Nagapain lo disini?" tanya Ivan

"Hm?! Kak... Sebaiknya kakak dirumah saja!!" ucap gadis yang mendekati Ivan dan menyentuh dahinya...

"Apaan sih? Orang nggak papa juga" ucap Ivan

".... Kak!! Kakak tau kan apa yang bisa terjadi bila kakak sakit?" ucap gadis itu lagi...

"....." Namun Ivan tak peduli dan memilih berjalan melewati gadis itu...

"Kak!!! Kakak!!! Dengerin aku!!!" gadis itu semakin berteriak keras...

Namun Ivan tak menggagasnya dan berjalan menuju dapur...

\*\*\*

"Hm.... Apa dia baik baik saja?" gadis itu nampak duduk di bangkunya sembari memikirkan keadaan kakaknya yang entah bagaimana keadaannya sekarang...

"Tapi ngomong omong Kirana dimana ya?" batin gadis itu...

"Um... Anu permisi... Apa kak Ivan ada disini?" tanya Kirana yang datang dan tengah berdiri di depan kelas Ivan...

"Hm?! Kau pasti Kirana kan?" tanya Azzam yang nampak terkejut melihat Kirana

"Ah?!! I-iya... Mm... Maaf apa kakak tau dimana kak Ivan dimana?" tanya Kirana lagi

"Hm.... Kalau aku nggak mau kasih tau gimana?" ucap Azzam yang tiba tiba mendekatkan wajahnya kearah Kirana....

"Eh?!!!" sontak Kirana segera mengundurkan dirinya...

"Um... Kalau begitu biar saya cari sendiri saja?" ucap Kirana berbalik...

"Tunggu!!! Jangan ngambek dong... Ivan kurasa dia ada di rooftop... Daritadi dia belum masuk ke kelas" ucap Azzam...

"!!! Terima kasih kak... Saya permisi" ucap Kirana bergegas meninggalkan Azzam yang nampak masih berdiri di depan pintu kelas...

"Hm.... Tapi ngomong omong kenapa gue peduli juga?!" gumam Azzam merasa geli sendiri mengingat kejadian sesaat yang lalu...

\*\*\*

Kirana bergegas menaiki anak tangga...  
Langkah kakinya terus berjalan hingga ke rooftop sekolah...

Namun matanya sudah dikejutkan dengan Ivan yang tengah memojokkan seorang gadis...

Gadis itu tampak menatap lekat Ivan...  
Ivan hanya menatap kosong... Dan dingin kearah gadis itu...

"K-kak... A-apa ini akan menjadi jawaban kakak?" ucap gadis itu...

Sejujurnya Kirana tak mengerti apa yang sedang terjadi disana

Ivan masih terdiam... Sampai mata kanannya melirik dan mendapati Kirana berdiri didepan pintu rooftop

"..... Hah... Enyahlah!!!" ucap Ivan melepaskan gadis itu...

"A-apa?!" ucap gadis itu bingung

"KUBILANG PERGI CEWEK BR\*NGSEK!!!" Teriak Ivan yang dalam sekejap mengejutkan Kirana maupun gadis itu...

air mata... Tentu saja keluar dari pelupuk mata gadis itu...  
Gadis itu berlari pergi meninggalkan Ivan dan melewati Kirana begitu saja

"....." Ivan nampak berjalan beberapa langkah sebelum akhirnya berbaring di lantai rooftop...

Kirana yang masih nampak syok.. Mencoba menenangkan diri... Sebelum akhirnya memberanikan dirinya untuk mendekati Ivan yang nampak tengah tertidur disana...

".... Kak!" panggil Kirana selembut mungkin

Ivan yang sebelumnya tertidur... Membuka matanya perlahan...

"Kak Ivan... I-ini kak Susunya?" ucap Kirana sembari menyodorkan sekotak susu rasa coklat kearah Ivan

\*\*\*

"Kak Azzam!!!" panggil Caca tiba tiba yang berlari menuju seorang pria tinggi dan gagah...

"Hm?" Azzam hanya melihat Caca yang nampak berlari menghampirinya

"Kak!!! Kakak lihat kak Ivan dimana?" tanya Caca

"Hm? Kenapa sih semua sibuk pada nyari Ivan... Kaya nggak ada cowok ganteng lain di sekolah aja?" ucap Azzam tampak terkekeh... Melihat ekspresi Caca

"lihh... Serius kak... Cepetan dimana!!" ucap Caca teriak kesal

"Iya iya jangan ngambek dong... Kau sama saja dengan Kirana" ucap Azzam

"Hah?!! Kirana? Dimana dia? Cepet katakan kak!!!" ujar Caca gemas sendiri

"Dia di rooftop aku rasa?" ucap Azzam...

Caca pun juga bergegas berlari menuju rooftop...  
Namun saat hampir sampai dipuncak rooftop... Caca sudah melihat Kirana yang tampak menangis bersandarkan pintu menuju rooftop... Sembari tangannya menutup mulutnya rapat rapat...

"Ran!!! A-ada apa!! Kau kenapa?" tanya Caca panik akan keadaan temannya itu...

Namun Kirana seakan tak ingin mengatakan apapun...  
Hanya air mata yang mengalir deras...  
Menandakan telah terjadi sesuatu

*Flashback*

*Beberapa saat yang lalu...*

*Ivan mencoba menegakkan dirinya ke posisi duduk... Mata keduanya saling menatap satu sama lain...*

*"Ki-ra-na" ucap Ivan tiba tiba...*

*"!!!! Kakak tau namaku?" ucap Kirana cukup heran...  
Dengan sikap Ivan hari ini*

*Ivan yang kemudian tiba tiba menggapai pipi Kirana dengan tangannya*

*"!!!!!"*

*"Kirana... Artinya harapan... Cocok untukmu" ucap Ivan*

*"....!!?!!!! E... Kak?!! Ma-maaf... Aku letakan saja susunya disini... Aku akan pergi..." ucap Kirana menepis tangan Ivan...*

*Namun dengan cepat Ivan menarik tangan Kirana...  
Sampai Kirana menyadari bibirnya telah menyentuh*

*sesuatu...*

*"A-apa!!!"*

*PLAK!!!*

*Tamparan yang begitu keras... Kirana melayangkan tangamnya hingga terkena pipi Ivan...*

*Terkejut dan juga takut serta marah semua perasaan yang bercampur aduk*

*Kirana berlari pergi meninggalkan Ivan tanpa kata kata apapun...*

*"Tidak!!!...Hiks... Kenapa dia bisa melakukan ini padaku!" batin Kirana sembari membungkam mulutnya rapat rapat...*

*~~~*

"Ran?! Aku tidak tau apa yang telah terjadi hingga membuatmu seperti ini? Tapi jangan menangis" Caca berusaha menenangkan Kirana yang masih shock...

\*\*\*

2 hari berlalu....

Kirana sampai hari ini masih belum berangkat sekolah...  
Entah apa yang telah terjadi padanya...

".... Kak Ivan!!" panggil Caca

".....?"

"Kita perlu bicara..." ucap Caca

## 8... Devil into Yourself

*Street at me*

...

"Hm... Dia benar benar tidak mengingat apapun?" gumam Caca

\*\*\*

"Ran... Kau baik baik saja?" tanya Caca yang berlari mendapti Kirana tampak berjalan dari depan pintu masuk...

"Iya sudah tidak apa apa kok" ucap Kirana... Dengan buratan senyum yang telah menyungging di bibir kecilnya...

*Kling...*

***Audrey : Lo dimana?***

Sebuah pesan yang baru saja masuk...

Kirana hanya menatap layar ponselnya...

*Kling... Kling...*

Lagi lagi pesan masuk...

Dan itu masih dari orang yang sama...

***Audrey : Br\*ngsek!!***

***Audrey : Jawab!!!***

Namun Kirana hanya menatap layar ponselnya...

BRAK!!!

"Woi!! Dimana Kirana Audella?!!" suara yang menggema di seluruh kelas.. Diiringi suara pintu terbanting Mengejutkan seisi orang di dalamnya...

"K-kak A-Audrey?" Mata Kirana yang terbelalak mendapati seorang Audrey, cowok terkenal di sekolah itu pagi pagi sudah datang di kelasnya

Audrey mencoba melihat setiap orang di dalam kelas itu sampai ia mendapati Kirana nampak duduk di bangkunya bersama dengan Caca

Tanpa berpikir panjang Audrey berjalan menggapai tangan Kirana dan menariknya keluar dari bangku dengan seenaknya...

"!!!!" Kirana berusaha menahan tarikan dari Audrey yang begitu kasar...

"Lepas!! Kak!!! Kau ini kenapa?!!!" tanya Kirana kesal

"..." Audrey hanya menatap lekat Kirana...

"Aku bukan boneka kakak!!! Yang seenaknya kakak membawaku!!!" teriak Kirana...

"KAK AUDREY!!!" Suara ini... Deviana...

"Kakak ini kenapa sih!! Sebenarnya pacar kakak itu siapa?!!!" teriak Deviana yang meluapkan seluruh amarahnya...

"...." Lagi lagi Audrey hanya diam...

Bahkan seisi ruang kelas itupun terdiam...

"Kak... Kumohon... Mulai sekarang jangan menggangguku... Aku tidak ingin terjadi kesalahpahaman yang lebih parah dengan hubungan kakak dan Deviana!" ujar Kirana...

"... Hmp..." Audrey tersenyum kecil dan melepaskan genggamannya... Audrey berjalan mendekati Deviana...  
".... Kita putus!" kata yang begitu singkat... Namun...  
Terdengar menyakitkan...

"A-apa!! A-APA!!! SETELAH SEMUA YANG KITA LALUI...  
Semudah itu kau...." Air mata yang tertetes di pelupuk  
Deviana yang merasa kecewa...

PLAK!!!

Tamparan yang keras... Tamparan yang penuh dengan  
kekecewaan... Amarah dan kecewa

"Sudah?..." ucap Audrey berjalan kembali kearah Kirana...  
Dan menggenggam tangan Kirana... dan menariknya jauh  
lebih kuat keluar kelas...

"Tu-tunggu!! Kak... Le-lepas!!" Kirana menepis tangan  
Audrey...

"Haaah... Astaga... Kau ini kemana saja selama 2 hari  
hah?!!!" teriak Audrey tiba tiba...

"... A-apa?" tanya Kirana

"Jangan sok lugu!!! Aku tanya kemana kau 2 hari ini  
Br\*ngsek?!!" tanya Audrey dengan nada kesal...

"A-aku... A- mm.... Memangnya apa urusanmu  
menanyakanku?" tanya Kirana...

"Apa?" Audrey kembali menatap Kirana dengan tajam...

"MEMANGNYA SIAPA KAU BERHAK MENGETAHUI SEGALANYA  
TENTANGKU... SEJAK AWAL... kita... Memang tidak pernah  
memiliki hubungan khusus..." ucap Kirana...

"... Karena itu..." ucap Audrey pelan

"??"

"Karena itu!!! Aku-" ucapan Audrey yang tiba tiba terhenti...

"Kau apa?" tanya Kirana

*Kling...*

Deringan ponsel... Dari Audrey... Sebuah pesan yang tiba tiba masuk...

***Marcel*** : *Woi Curut lo kemana? Kita ada latihan anak anak lain udah pada nungguin!!*

".... Hah... Br\*ngsek..." gumam Audrey berjalan pergi...

"Hah?... Hei!! Jadi untuk apa kakak membawaku kesini?" tanya Kirana dengan nada berteriak

"Nggak apa apa iseng doang! Bye!" ucap Audrey sembari berjalan membelakangi Kirana...

"..... Jadi..." Kirana masih termenung...

"Huwaaa!!! Kenapa tadi aku mengatakan hal itu!!! Kesannya seperti aku ingin jadi pacarnya saja!!!!!" teriakan dalam hati yang masih ia tahan meledak keras di dalam hatinya... Meledak akan malu...

\*\*\*

"Kirana... Gimana? Udah selesai masalahnya?" tanya Caca yang sejak tadi menunggu di kelas...

"Iya..."jawab Kirana singkat wajahnya masih merah padam...

"Kau nggak diapa apain kan?" tanya Caca khawatir...

"Nggak... Kok... Santai aja" ucap Kirana meyakinkan...

"Oke... Oh ya nanti abis pulang sekolah... Ran... Kamu nginap di rumahku ya!" ucap Caca

"Haa?"

"Ayolah... Toh besok libur.." Caca masih mencoba membujuk Kirana

"Kita bisa curhat, atau makan? Perang bantal mungkin ya..?"  
Caca masih membujuk Kirana agar menerima tawarannya...

"Haah... Ya... Tapi aku akan minta izin dulu sama penjaga asrama" ucap Kirana

"Oke" pancaran cahaya kebahagiaan seketika penuh di wajah Caca... Yang nampak berseri seri... Dengan senyuman yang mengembang...

"Ngomong omong Ran... Kau sudah menyiapkan untuk ujian Musik?" tanya Caca

"Ujian musik?"

"Iya... Ujian musik dengan Pak Yohan... Gurunya sih oke... Ganteng punya, tapi dia itu pelit kalau ngasih nilai... Apalagi kalau kau tidak bisa mengesankan dirinya kau bisa bisa dapat C atau D lho!" ujar Caca

"Haah? Lalu kamu main musik apa?" tanya Kirana

"Ah.. Aku main Biola... Cuma musik klasik..." ucap Caca

"Tapi aku tidak terlalu handal main musik paling cuma bisa pianika" ucap Kirana

"!! Oh ya... Hm... Bagus!!" teriak Caca tiba tiba

"Hah?! Ke-kenapa kau bertetiak!?" tanya Kirana heran

"Hehehee... Nggak kok... aku cuma seneng aja" sahut Caca tersenyum tipis...

Kirana mencoba mengambil buku di lacinya... Mengingat guru mata pelajaran selanjutnya akan segera masuk... Namun yang ia dapat adalah sepucuk surat...

"Hm? Masih saja..." batin Kirana

"Kirana? Ada apa? Eh- masih dikirim ya?" tanya Caca yang melihat surat di tangan Kirana

"Hm..." Kirana berdehem...

"Hah... Astaga...!! Ran.. Kurasa kau harus berbicara dengannya!" ucap Caca...

"...." Kirana hanya terdiam sembari menatap surat di tangannya

\*\*\*

*DuK... CtaK.. Duk.. Duk.. Ctar...*

Suara dentuman dari drum... Yang begitu keras terdengar...

"Hei... Lo beneran ngirim-?"

"Brisik!!"

"Lo kan udah di tolak..."

"Hah.. Aku baru di tolak 10 kali... Kalau dia menolakku 100 kali aku akan berhenti!"

".... Yah serah sih.. Tapi lo tau kan dia itu selalu bareng-"

"Nggak usah dibahas... Mereka juga bukan apa apa toh mereka bukan siapa siapanya?"

*CtaK DUG... DUG.. DUG.... CTAR!!*

....

## 9... This Time

*Just Black - White*

....

*Flashback..*

*"Aku menyukaimu..."*

*Satu kata yang kukatakan saat ini  
Kata yang nenggema dikala tengah hari  
Di bawah pancaran sinar matahari  
tampak keringat mengucur dari dahi*

*Namun apakah daya perasaannya yang kandas...  
Sang gadis pun enggan menerima perasaannya...  
Perjuangannya seakan sia sia... Namun ia tak merasa putus  
asa... Harapan yang masih ada tiada sirna termakan rasa...*

*Tekadnya semakin membulat pancaran mata penuh  
semangat  
Seakan ia tiada ingat  
Akan rasa sakit yang ia dapat..  
Demi sang gadis yang teringat*

*"... Ran kenapa?" tanya Caca yang mendapati Kirana diam  
terpaku di depan lokernya...*

*"Um... Ini aku dapat surat... Kurasa ada yang salah  
meletakkannya" ucap Kirana*

*"Hm? Masa sih? Sini coba kulihat... Waahh!! Ini sih puisi  
Ran... Tapi masa sih ini salah loker.." ucap Caca yang mulai  
bingung...*

*"Tapi siapa pengirimnya?" tanya Kirana*

*".... Entah? Yuk balik kelas udah bel!" ajak Caca  
menggandeng Kirana berlari menuju kelas...*

*Esoknya...*

*Gadis itu masih sama  
Duduk termenung memandang dirinya  
Tak ia rasa sebuah surat dibacanya  
Tanpa rasa yang sama*

*"Surat lagi?" tanya Caca*

*Kirana hanya mengangguk kecil..*

*"Hm... Puisinya kali ini singkat.." ucap Caca*

*Kirana meletakkan surat itu di laci mejanya...*

*Kemudian kejadian ini mulai terjadi selama 10 hari...*

*Dan pengirimnya masih belum diketahui...*

*...  
\*\*\**

*"Ta-tapi... Kali ini... Aku sudah lelah.." batin Kirana  
mendapati surat yang ke 11 kalinya...*

*I Love You so much...  
I will tell everyone you are my girlfriend just waiting*

*"Hm... Suratnya kali ini menjijikan!!" uhar Caca...*

*"Hah... Aku tak ingin berurusan apapun lagi dengan ini"  
ucap Kirana kembali menyimpan suratnya di dalam laci  
mejanya...*

*"Tapi kenapa kau masih menyimpannya?" tanya Caca*

"Karena aku tak tau siapa yang mengirimkannya?"jawab Kirana

"Ya buang saja bereskan?" ucap Caca

"Hm... Tidak... Bagaimanapun aku masih mencoba menghargainya... Meskipun... Surat itu..." Ucapan Kirana yang perlahan melambat dan pada akhirnya terhenti...

"Hah... Udahlah... Daripada bengong ganti baju yuk!! Habis ini OR kan?" ucap Caca menarik kembali lengan Kirana... Menuju ruang ganti...

"Eh-!!" Kirana hanya pasrah akan ajakan Caca yang membawanya ke ruang ganti...

"Oh ya Ran... Hari ini Olah Raganya akan bersama dengan kelas 12/IPA-2 lho" ujar Caca kagum

"Kenapa kau kagum sekali dengan hal itu?" tanya Kirana

"Um... Ya nggak ada sih? Cuma... Kak Ivan ada disana lho.." ucap Caca

"!!! A-apa?!!!"

\*\*\*

"Bro!! Lo nggak ganti baju?" tanya Azzam

"Ya napa lo? Murung mulu dari tadi?" sahut Reno menanyakan hal yang sama

".... Nggak... Nggak apa? Gue ke kelas aja... Lagian gue juga lupa bawa baju OR hari ini" ucap Ivan...

Ivan nampak berjalan menyusuri koridor... Sampai sekarang ia masih terngiang pertanyaan dari adiknya itu...

*(... Kurasa kakak telah melakukan sesuatu yang buruk...)*

"Egh... Sial aku tak bisa ingat apapun?" batin Ivan menggosok rambutnya kesal

BuG...

Tanpa sengaja bahu Ivan yang tertabrak sesuatu...

".... K-kak Ivan!!?" ucap seorang gadis...

"Hm?"

"Kak... Aku ingin bilang kalau... terima kasih... Kakak sudah menolaku saat di rooftop-!!" Gadis itu tiba tiba saja terkejut saat kedua bahunya di genggam oleh Ivan

"... !!!!! A-apa? Kau di rooftop kapan?! Jawab aku!!!" teriak Ivan

"A-a-... Be-berapa hari yang lalu kok? Kakak nggak ingat aku?!" ucap gadis itu

Namun penjelasannya justru semakin membuat Ivan bingung

"A-apa aku sudah melakukan sesuatu?" tanya Ivan dengan sorot tajam...

"A- i-ya.." jawab gadis itu gugup

"!!!!"

"Kakak cuma memojokkanku ketembok dan mencoba untuk menciumku!!" ucap gadis itu

"A-" sekejap Ivan terbungkam

"Tapi!!"

"?!"

"Kakak... Tidak melakukannya... Mungkin karena kakak melihat... Seorang gadis Gadis..." ucap Gadis itu

"!!!" dan kali ini Ivan benar benar terbungkam...

"Kau bisa pergi" ucap Ivan

Gadis itu hanya mengikuti perintah Ivan dan berlari pergi...

"2 hari yang lalu... Di rooftop... Kirana... Hal buruk!!!!... Apa yang sudah kulakukan?!!" batin Ivan

\*\*\*

"Baiklah anak anak... Hari ini kita akan bertanding basket!! Antara kelas 10 dan 12.. Saya cuma ingin melihat kemampuan bermain di setiap kelas... Yang pertama regu putra!!" perintah dan perkataan dari guru olah raga...

Dalam sekejap anak anak dari kelas 10 dan 12 semuanya bermain basket membela kelas mereka masing masing tentu saja...

\*\*\*

Hampir 40 menit permainan dan "*priit...*" suara peluit menandai akhir pertandingan... Skor dengan 2-5 sudah cukup bisa melihat siapa yang menjadi juaranya...

"Kelas 12 selamat!! Kelas 10 jangan sedih!! Kalian sudah cukup hebat!!" ucap guru dengan memberikan dorongan motivasi pada kelas 10

"Selanjutnya anak anak cewek!!!" teriak guru lagi menyuruh para siswi bermain basket...

Semua baik... Sampai...

BuGh... DAnG... BrAK

"Hah!!"

## 10... Say

*It's*

*...*

*19 menit yang lalu...*

JDanK... BraK...

Suara bola basket yang nampak masuk kedalam ring...  
Dari kelas 12

Suara sorak sorai pun terdengar gemuruh tak kalah keras...  
Terutama dari kaum Adam dari kelas 12 yang nampak bersorak palung keras... Bagaimana tidak.. Mereka bukan mengagumi keunggulan kelas 12 atas kelas 10.. Mereka bersorak begitu melihat keindahan tubuh mereka di balik seragam Olah Raga perempuan di sekolah itu...

Namun diantara itu semua.. Kirana nampak tak terlihat seperti yang lainnya... Seragam Olah Raga yang ia kenakan nampak overload... Sehingga lebih mirip orang gemuk daripada tubuh aslinya... Bahkan seragamnya pun juga sama...

Kirana sengaja memilih seragam overload karena awalnya. Ia pikir untuk 2 tahun kedepan... Namun ternyata... Ada hal yang dapat berguna juga..

Karena itulah orang orang khususnya para pria tak terlalu memperhatikan Kirana...

"Hah... Hah... Kakak kelas benar benar nggak bisa di remehkan" ucap Caca terlihat letih...

"Hah... Hah..." tak hanya Caca Kirana pun tampak letih...  
"Ca!" panggil Kirana tiba tiba

"Hm?"

"... Jangan menyerah! Semangat ya!" ucap Kirana tiba tiba tersenyum dengan tangan mengepal yang terangkat ke atas..

"A- hmp... Iya! Ayo!!" sahut Caca kembali semangat...

Dan pertandingan itupun berakhir dengan hasil yang cukup memuaskan...

*Prrriitt....*

"Kalian bisa istirahat 15 menit sebelum kita mulai kembali" ucap Pak Siswanto berjalan pergi meninggalkan para siswa dari gedung lapangan basket...

Para siswa kelas 10 ataupun 12 nampak duduk bersantai...

Mengobrol, minum, ataupun bermain basket...

"Hahh... Capek banget!!" Caca nampak merebahkan tubuhnya di lantai

Kirana hanya duduk sembari meluruskan kakinya...

"Eh Ran... Beli minum yuk!" ajak Caca

"Hm? Oke" ucap Kirana setuju..

\*....

"Um Maaf!" nampak seorang laki laki berdiri di depan Caca dan Kirana tiba tiba

Dari kelihatannya... Dia adalah anak kelas 12...

"Eh.. Iya?" ucap Kirana bingung

"Ah!! Kak Fedric!!!" teriak Caca terkejut

"Siapa?" batin Kirana ia tampak memperhatikan setiap ujung dari Pria bernama Fedric itu

"Aku tau kau bingung... Tapi aku ingin bicara denganmu Kirana.. Audella!" ucap Fedric tiba tiba

"Huuoooo!!! Ran!!!!" Caca yang tiba tiba histeris tentu menarik perhatian banyak orang...

Dan dalam sekejap semua orang memperhatikan mereka..

"Kirana... Aku bukanlah orang yang pandai membuat puisi untuk mengungkapkan perasaanku..." ujar Fedric tiba tiba

"Hm? Puisi?" batin Caca dan Kirana

Kirana dan Caca pun saling tatap...

"Jangan jangan.."

"Tapi Kirana Audella di kesempatan ini aku akan secara langsung.. Menyatakan perasaanku padamu... Secara langsung..." ucap Fedric

Kirana tiba tiba mendekati Fedric cukup dekat...

"... Maaf!" ucap Kirana tiba tiba

"!!!?"

"Bila kakak ingin mengungkapkan perasaan kakak... Kumohon jangan kakak lanjutkan..." ucap Kirana cukup

pelan...

"Saya permisi..." ucap Kirana berjalan melewati Fedric

Terdiam tak berkata... Bahkan ia sudah ditolak sebelum perasaannya tersampaikan...

Tapi perasaan itu memang untuk diungkapkan iya kan?

"KIRANA AUDELLA I LOVE YOU JADILAH PACARKU!!!" teriak Fedric tiba tiba mengejutkan semua orang...

*"Terima!! Terima!! Terima!!"* sorakkan yang biasa terdengar apabila ada seseorang yang mengungkapkan perasaannya... Menggaung di seluruh ruangan...

"CIEE...Ran itu kamu di tem-?!"

C

aca yang merasa senang dan tadinya ikut bersorak... Tiba tiba saja ia terdiam saat melihat Kirana yang sudah berlinang air mata...

"Ayo Ca!" ucap Kirana... Berjalan terus menuju kantin... Ia tak berusaha menulikan telinganya.. Berusaha tak mendengar semua kalimat kalimat itu...

"Tu-tunggu Ran..." Caca berlari menyusul Kirana...

"Haahh... Ran tunggu dong!! Kau ini kenapa? Jalan cepet banget" ucap Caca yang tampak lelah mengejar Kirana

"Hm... Maaf " ucap Kirana

"Terus tadi kau kenapa tiba tiba ingin menangis begitu?" tanya Caca

"Hm? Tidak apa apa... Bukan masalah kok" ujar Kirana...

"...."

\*\*\*

"*So... How? You have said it to her?*" pria yang lain nampak mendekati Fedric

"Yah..." jawab Fedric singkat

"*So... What her answer?*"

"Ditolak!"

"Haah... Dasar... Kau ini..." pria itu nampak menghela nafas...

"Hei... Noell sekarang aku harus bagaimana!?" tanya Fedric

"Hm... Entahlah..."

\*\*\*

*Dunk... Ctas Dunk.... Ctas...*

Suara drum begitu terdengar di ruang musik...

"Fuuuh... Akhirnya selesai juga!!" sahut Marcel

"Haah..." Audrey pun nampak menghela nafas lega...

"Sip!!! Latihan kita nggak sia sia!" sahut Fero

"Drey rokok nih? Galau mulu?" tawar Marcel

"Gih bagi satu!" pinta Fero

"Nggak!" ucap Audrey tiba tiba

"Hah?" Audrey dan Fero nampak terkejut... Dengan penolakan Audrey biasanya dia nggak pernah nolak untuk merokok

"Gue mau keluar bentar!" ucap Audrey

"Mau kemana?" tanya Marcel

"Cari udara segar!" jawab Audrey

"....."

"Hm... Haaahhh..." Audrey nampak menarik dan menghembuskan nafasnya panjang panjang...

"....."

\*\*\*

Kling...

Suara ponsel yang terdengar tanda masuknya sebuah pesan...

***Azzam :*** *Kirana di tembak Fedric*

Pesan yang begitu singkat terkirim...

"Cih..."

\*\*\*

## **11... Band and Monster**

*With Me..*

...

*Sepulang sekolah...*

"Ran!! Hari ini jadi kan?" tanya Caca

"Hm?" Kirana nampak berdehem

"Nggak usah pura pura udah yuk langsung aja... Nanti sekalian kupinjamin baju!!" ucap Caca menarik tangan Kirana...

Mereka berjalan hingga di depan gerbang sekolah dan sudah dihadang mobil hitam...

"Ayo!!" ajak Caca lagi menarik Kirana masuk kedalam mobil...

"Halo Pak Sumar!" sapa Caca dengan ceria

"Hahaha... Halo neng... Hari ini tumben ajak temen?" ucap supir yang bernama Pak Sumar

"Iya Pak... Mau kuajak nginap di rumah!" sahut Caca

"Oh... Ya sudah kita pulang ya neng" ucap Pak Sumar menancap gas dan mobil pun melaju meninggalkan area sekolah...

\*\*\*

*"Dimataku telah berdiri sebuah istana mewah... Nampak begitu berkilau dan bersinar dibawah sinar matahari..."*  
batin Kirana saat ia tengah berdiri di depan sebuah rumah...

"Kenapa? Ayo!!" ajak Caca

"Um... Ca kamu di rumah sama siapa?" tanya Kirana tiba tiba

"Hm? Aku sebenarnya di rumah sama kakak tapi dia paling nongkrong sama temennya!" jelas Caca

"Lalu orang tuamu?" tanya Kirana

"Hmp... Mereka masih bekerja... Namun mereka akan pulang besok karena itu aku ingin ajak kamu nginep!" ujar Caca tersenyum lebar...

\*\*\*

Dan malam pun tiba... Kirana tampak sudah berganti dengan pakaian yang di pinjamkan Caca padanya...

"Um... Ca... Pakaian ini terlalu ketat nggak sih?" tanya Kirana yang memakai kaos oblong dengan warna merah yang mencolok... Dan celana pendek diatas paha...

"Waaahh!!! Kamu cantik banget Ran!! Kamu sexy kok!! Tapi aku heran deh seragammu itu kenapa sih kok kaya overload gitu?" tanya Caca heran

"Hm? Nggak apa apa aku nggak biasa aja pakai pakaian ketat... jadi sekalian aja beli yang over!" jelas Kirana...

"Ouh... Hah tapi sayang banget kalau orang lain nggak lihat!" ucap Caca

"Justru itu... aku tak ingin tubuhku menjadi bahan perhatian bagi orang lain... Itu cenderung seperti merendhanku sebagai seorang wanita..." ucap Kirana...

"..... Ah!! Sebaiknya sekarang kita ke kamar tidur yuk!! Nanti biar bibi yang antar makanannya ke kamar!" ujar Caca bergegas pergi menuju Kamarnya...

Semalaman mereka nampak melepaskan beban mereka... Dengan saling berbagi cerita... Dan tertawa... Namun meski begitu rahasia masih menjadi pilihan Kirana untuk tak mengatakannya....

\*\*\*

Keesokkan harinya... Fajar yang sudah menyingsing... Perlahan mata Kirana terbuka... Ia benar benar nyenyak.. Tidur semalam... Caca masih nampak pulas tertidur...

"... Lho Neng mau kemana?" tanya Bibi yang mendapati Kirana keluar dari rumah dengan membawa tasnya...

"Mau pulang dulu... Bi ke Asrama..." ujar Kirana

"Oh ya.... Nanti saya bilangin. Ke non Caca hati hati ya" ucap Bibi itu...

Kirana hanya mengangguk senang dan ia bergegas berjalan keluar dari rumah Caca namun tanpa ia sadari ia melihat seseorang... Yang tak asing...

"!!!!"

"Ngapain lo disini?" tanya orang itu... Ivan... Yang sudah berada di depan mata Kirana...

"Um... aku baru saja menginap di rumah temen doang... Semalam..." ucap Kirana...

"....."

"Ouh" jawab Ivan singkat...

"... Anu permisi kak!" ucap Kirana berlari cepat membelakangi Ivan...  
dan menaiki Bis yang setelah ia keluar dari kompleks perumahan...

\*\*\*

*Esoknya....*

Jduk... Duk... Duk...

"Kyyaaa Audrey!!! Keren!!" teriakan histeris dari anak anak cewek yang tengah melihat Audrey bermain basket yah.. Tak dapat dipungkiri meskipun ia suka membuly tapi ketampanannya tak tertandingi selain Ivan...

Dan Audrey saat ini...

Jduk... Duk... Duk...

Srat...

Suara pantulan bola dan langkah kaki... Audrey yang terus berlari menuju Ring... Membuat banyak anak anak cewek berteriak histeris...

Namun dalam permainan basketnya... Banyak sekali pikiran yang mengganjalnya....

"Egh... Menyebalkan!!"

Jduk... Duk... Duk...

Audrey dengan sigap melompat dan memasukkan bolannya ke ring...

TaK!!!

"KKYYAA!!!!!"

Seketika teriakan histeris anak anak cewek membuat

suasana menjadi riuh...

"Hah... Hah... Hah...." Audrey mencoba mengambil nafas yang terengah engah...

"Drey!!" panggil Marcel tiba tiba

"Apaan?" jawab Audrey kesal

"Gue baru dapet kabar Karin nggak bisa ikut kita tampil... Kurasa kita harus cari pengganti" ujar Marcel

"Hah?! Kenapa memangnya dia" tanya Audrey

"Dia mau ke Kyoto katanya" jelas Marcel

"Ck... Ngrepotin banget!! Ya udah nanti biar gue yang cari!" sahut Audrey nampak kesal dan kini kekesalannya bertambah...

\*\*\*

Kirana nampak berjalan dari koridor...

Kedua matanya teralihkan saat ia menyadari Audrey di depan dirinya...

"Hei! Br\*ngsek! Gue mau ngomong sama lo!" ucap Audrey

".... Aku nggak mau" tolak Kirana

"Siapa suruh lo nolak!! Gue belum selesai ngomong!" sahut Audrey

"Tapi aku nggak mau!!" ujar Kirana  
Berjalan melewati Audrey

"Br\*ngsek!!! Lo tu-.... Hm... Gue mohon! Cuma lo yang bisa!! Tolong gantiin vokalis di band gue!!" sahut Audrey dengan

menahan pergelangan tangan Kirana...

"Maaf" ucap Kirana

Penolakan yang seumur umur belum pernah di dapatkan Audrey.. Kini ia telah merasakan bagaimana pahitnya penolakan...

Audrey melepaskan genggamannya.. Dan membiarkan Kirana berjalan pergi...

\*\*\*

"Hah... Br\*ngsek!! Gimana nih? Tampil tanpa Vokalis..." batin Audrey kesal.... Ia sudah seperti diambang batas waras dan gila... Rambut yang teracak acak menjadi buktinya...

*Kling...*

Suara dari ponselnya berdering..

***Marcel :*** *Lo kemana? Kirana ada di ruang band!!*

"!!!!!!" pesan itu benar benar membuat Audrey kalang kabut... Ia bergegas berlari ke ruang band.. Dan benar saja Kirana sudah berada disana...

"Lo!! Disini?"

"Hmp... Aku akan membantu kakak... Tapi... Aku punya syarat!!" ucap Kirana

"Apa?" tanya Audrey

"Aku tak ingin melihat puntung rokok ataupun minuman keras, alkohol apapun itu di ruang band... " pinta Kirana, memberikan penawaran...

"Hah!! Oke oke!!" ucap Audrey menerima penawarannya..

"Nah sekarang kita mau lihat kemampuan lo manyanyi!!"  
ujar Marcel...

"Hm?"

....

Kirana tampak mengambil gitar... Di samping Marcel...

Dan perlahan ia mulai memetik gitar itu...

*Jreng... Jreng...*

Suara petikan gitar yang begitu indah terdengar dari  
petikan jemari Kirana...

*"Disaat kita bersama...*

*Diwaktu kita tertawa menangis merenung oleh cinta...*

*Kau coba hapuskan rasa*

*Rasa dimana kau melayang jauh dari jiwaku juga mimpiku...*

*Biaralah biarlah hariku dan harimu...*

*Terbelenggu satu oleh ucapan manismu....*

*Dan kau bisikkan kata cinta...*

*Kau telah percikkan rasa sayang...*

*Pastikan kita seirama...*

*Walau terikat rasa hina..."*

*(Kita - Sissy Prescilla)*

"Hufftt..." Kirana menghela nafas panjang setelah ia menyelesaikan lagunya...

Mata mata yang penuh dengan kekaguman... Terpesona akan penampilan Kirana

"Um... Kenapa kak.. Nggak cocok ya?" tanya Kirana

"Hm?! Nggak!! Cocok dan bagus banget malah... Audrey aja sampe bengong" ujar Marcel

"Hah?!! Apaan!! Br\*ngsek!! Nggak!!!" Audrey berteriak dan menjadi salah tingkah sendiri...

"Hm.. Nah untuk selanjutnya tolong ya.. Bantuannya.." ucap Marcel

"Iya"

\*\*\*

Kirana nampak bergegas kembali ke kelas namun sekajip langkahnya terhenti saat ia mendengar suara gaduh dari gedung lapangan basket...

Penasaran Kirana bergegas memeriksanya...

Dan mata Kirana yang terbelalak tak percaya...

Ivan yang terlihat babak belur.. Namun ia terlihat tengah memukuli seseorang, Fedric... dengan brutal...

Gemetar, serta takut... Tubuh Kirana seakan tak tertopang lagi hingga jatuh tersungkur dan lemas... Sontak hal itu mengejutkan Ivan...

Ivan yang semula memukuli Fedric menghentikan pukulannya..

Mereka berdua saling menatal satu sama lain...  
Namun tatapan mereka memiliki arti yang berbeda....

Wajah nemar bibir berdarah semuanya... Sudah tergambar jelas diwajah Ivan

"Fedric!!!" teriak seorang pria yang tiba tiba berlari mendapati Fedric yang masih tergeletak di lantai...

Orang itu Noel... Ia berusaha membantu Fedric berdiri...  
Fedric yang menyadari kehadiran Kirana... Memilih untuk menundukan kepalanya... Ia tau ia sudah kalah dari Kirana...  
Atas Ivan Dan sekarang  
Kekalahannya itu disaksikan oleh wanita yang ia sukai...

Noel membawa Fedric keluar dari gedung...

Meninggalkan Ivan dan Kirana...

Ivan yang sudah berdiri di depannya... Terpaku diam tak berkata...

"R-Ran-" tangan Ivan berusaha menggapai Kirana...

Namun Kirana dengan cepat menepisnya dan berlari menjauh dari Ivan..

"....."

## 12... Devil Sibling

*Who?*

...

Kirana berjalan menapaki jalan setapak...  
Menyusuri setiap koridor... Ia bahkan tak bisa fokus saat latihan band... Semenjak kejadian kemarin hari...

"Cukup!!" ucap Audrey...

"A-" Semua pun terdiam.. Begitupun Kirana yang menghentikan nyanyiannya...

"Heh!! Kau itu niat bantu band ini nggak sih? Kau itu kenapa?" tanya Audrey tiba tiba

"Apa maksud kakak?" tanya Kirana...

"Lagu mu itu memang udah bagus tapi.. Kau itu menyanyi seperti orang mati tau!! Menjengkelkan sekali!!!" dercak Audrey kesal...

BRAK!!!

Suara bantingan pintu terbuka...

"Drey!! Lo mau kemana?" teriak Marcel

Namun Audrey hanya terdiam dan terus berjalan... Keluar dari ruang band

"Kirana... Memangnya ada masalah apa? Sampai kau tak bisa fokus?" Marcel bertanya heran...

".... Um nggak ada kok kak... Aku cuma mungkin lelah... Sedikit" ujar Kirana...

"Ouh... Tapi... Bila memang kau ada masalah lain yang mengganjamu... Berusahalah untuk menyelesaikannya bukan menghindarinya oke?!" ucap Marcel

"Iya kak" jawab Kirana singkat

"Kalau gitu kita istirahat dulu aja... Istirahat nanti kita coba latihan lagi" ucap Marcel

"Baik Kak... Kalau gitu saya permisi" ucap Kirana bergegas keluar dari ruang band...

Marcel pun mengeluarkan puntung rokoknya...  
Setelah Kirana keluar dari ruang band...

\*\*\*

"... Hm... Huufftt... Haahh..." Kirana menarik nafas panjang dan menghembuskannya kembali...

Ia terlihat duduk dibangku di atas rooftop sekolah...  
Sendirian sembari menghirup udara segar...  
Terpaan angin yang begitu kencang menerbangkan seluruh rambutnya...

"Kau disini?!" suara yang terdengar tiba tiba... Mengejutkan Kirana...

"Kak Ivan?" ucap Kirana...

Gemetar dan takut sekejap menyelimuti Kirana...

Kirana hanya berdiri terpaku sembari menatap Ivan dari jauh.. Begitupun Ivan...

"Aku tidak akan meminta maaf!! Untuk apa yang kuperbuat!!" teriak Ivan tiba tiba...

"!!!!!"

"Kau boleh membenciku bila kau ingin... Atau menjauhiku setelah ini!! Aku tak keberatan!" ucap Ivan tiba tiba.. Dan ia berjalan pergi dari rooftop ...

"....." Kirana sama sekali tak mengerti apa tujuannya kak Ivan memberitahunya soal ini

\*\*\*

Kirana berjalan menuju koridor...

*Kling...*

Suara dari grub sekolah...

*0865xx : Pengumuman guys... Ada berita hot... Ivan punya adik dan adiknya itu Malanda Ocha Kanaya.. dari kelas 10 IPA 2*

Dan dalam sekejap pesan itu menjadi trending topik di grub sekolah...

*0873xx : hah serius Ivan punya adik*

*08472xx : Yang mana orangnya*

*0483xx : kok gue baru tau!!*

*0808xx : Hoax bukan?!!*

Kirana hanya menatap layar ponselnya..  
Ia tak berkata sepatah katapun dan berlari menuju kelasnya... Namun sesampainya disana.. Caca tidak ada di kelas...

"Caca..." gumam Kirana...

Kirana terus menerus menghubungi Caca namun panggilannya tak pernah dijawab...

\*\*\*

"Hei Marcel lihat ini!!" sahut Fero menunjukan sebuah pesan di layar ponselnya pada Marcel

"Hah!! Jadi Ivan itu punya adik?!! Kok gue baru tau?" teriak Marcel terlonjak kaget

"Apaan sih!! Brisik banget!!?" tanya Audrey kesal

"Ini Ivan punya adik!!" sahut Marcel antusias

"Hm.. Oh.. " respon tak terduga dari Audrey

"Heh!! Respon lo kok gitu sih?" tanya Marcel

"Nggak tu.. Dah!! Gue mau tidur nggak usah brisik!!!" ujar Audrey berjalan menuju sofa dan merebahkan tubuhnya di sofa ruang band...

"Van... Kita baru dapat kabar masuk ini!!" ucap Azza yang berlari mendapati Ivan dengan Reno

"Haah... Gue nggak peduli..." jawab Ivan cuek

\*\*\*

Kirana mencari Caca namun hasilnya tetap nihil...

"Masa sih..." batin Kirana terdiam sejenak...

Kirana bergegas berlari menuju ke suatu tempat...

Dan mendapati Ivan yang nampak bersama Azzam dan Reno

"Kak!!!" panggil Kirana

Sekarang ini rasa khawatir Kirana lebih mengalahkan rasa takutnya sehingga ia tak peduli bahwa yang ia ajak bicara adalah seorang monster

"Kak... Hah... Hah... Caca... Caca nggak ada kak di kelasnya!! Kakak pasti tau dimana dia biasanya kan?" tanya Kirana

"Hm?!..." sebenarnya Ivan bisa saja menolak... Tapi melihat Kirana yang nampak sungguh sungguh mencari Caca... Ia jadi tak tega jika harus bilang tidak

"Haah.... Ngrepotin... Zam, Ren kalian cari di sekitar sekolah biar gue yang nyari keluar sekolah.." sahut Ivan bergegas menuju parkir dan menaiki mobilnya...

Kirana nampak terpaksa diam disana...

"Ngapain bengong.. Masuk!" ucap Ivan

Kirana berdecap terkejut... Dan mematuhi perintah Ivan.. Ia pun masuk kedalam mobil berwarna hitam...

Kirana hanya duduk terpaksa diam tak berkata apapun...

Sementara Ivan nampak mengendarai mobilnya...

Namun kemudian terlirok menatap Kirana yang berwajah cemas...

Ckiitt...

Rem yang tiba tiba membuat mobil berhenti

"Kak Ivan kenapa berhenti?" tanya Kirana

Ivan mendekati Kirana tiba tiba... Jarak mereka hampir terpaut 3 centi...

Kirana yang sudah tak dapat mengundurkan dirinya...

Menutup matanya dan menundukkan kepalanya... Bahkan nafasnya hampir tak bisa keluar...

"Pakai sabuk pengaman" ucap Ivan menarik sabuk pengaman di samping pintu mobil dan memasangkannya kepada Kirana...

"?!!"

Ivan pun kembali keposisi duduknya semula...

"....." Kirana nampak masih shock...

"Ugh... Jantungku..." batin Kirana

\*\*\*

"Hm"

"Heh!! Audrey!! Lo mau kemana lagi?" tanya Marcel berteriak

"Gue mau pergi mau ikut nggak?" ajak Audrey

"Hm? Lalu gimana latihannya?" tanya Marcel

"Hah.. Dia nggak bakal datang.. Dia lagi bareng Ivan... Dah ah... Malesin!! Mau ikut nggak!!?" ajak audrey lagi

"Okelah!"

Audrey nampak mengendarai mobilnya... Dengan Marcel dan Fero

"Emang mau kemana sih?" tanya Fero

\*\*\*

Waktu sudah menunjuk pukul 5.23 pm

Ini bahkan sudah sangat sore.. Tak biasanya Caca menghilang sampai selama ini...

Bahkan kabar dari Azzam atau Reno bahkan orang rumahan juga belum memberi kabar...

Audrey yang mengendarai mobilnya... Tiba di suatu tempat..

"Heh? Tumben lo ngajakin kita Clubbing? Bukannya lo udah tobat? Karena Kirana? Ya nggak?" goda Marcel

"Bacot!! Apaan sih!! Dah ah masuk duluan gih gue mau parkirin dulu!!" ajak Audrey...

Marcel dan Fero bergegas berjalan masuk kedalam Club...

Audrey keluar dari mobilnya setelah ia memikirkan mobilnya...

*"Buset! Siapa tu cewek?"*

*"Cantik!!"*

*"Mabuk deh kayaknya"*

*"Kesempatan!"*

Tanpa sadar Audrey mendengar ucapan dari cowok hidung belang di sekitar sana...

Dan saat ia melihat...

"Dia?!! Adiknya Ivan!!!" batin Audrey terkejut...

Caca nampak sempoyongan tak karuan... Seragam sekolah yang masih melekat di tubuhnya menarik perhatian para pria br\*ngsek itu...

*"Ugh..."* Caca nampak masih berusaha bangkit berdiri... Setelah ia jatuh tersungkur ditanah.. Ditambah lagi cowok

cowok br\*ngsek yang mengelilinginya...

*"Uhm... Pergi!!"* teriak Caca...

*"Hm? Masa pergi? Main main dulu dong!"* pria br\*ngsek itu masih saja...

Sampai akhirnya Audrey yang tiba tiba datang menahan pergelangan tangan salah satu pria yang hampir menyenruh Caca..

"Br\*ngsek!! Mau mati hah!!" ucap Audrey dengan sorot mata yang tajam...

"B\*ngsat!!! Nggak usah ngganggu!!!!" teriak pria itu dan dalam sekejap saja perkelahian pun tak terelakan...

*BuagH... BUaGh!!*

Suara pukulan demi pukulan meski pada akhirnya pria br\*ngsek itu tampak kacau dan berhamburan berlari kabur... Audrey pun tak kalah berantakan... Dengan rambut yang mudah teracak... Seragamnya yang sudah lusuh.. Dengan salah satu kancing terputus dari jahitnya... Belum lagi luka lebam yang ia dapatkan...

"Ugh.. " Caca masih nampak terdiam... Menahan rasa sakit di kepalanya..

Audrey menatap Caca yang tampak tak berdaya... Jatuh tersungkur...

"Hah br\*ngsek!! Nggak kakaknya nggak adiknya sama aja ngrepotin!!" ucap Audrey

"Huuaaaaaa!!!" Caca yang tiba tiba menangis cukup membuat Audrey terkejut...

"Hah!!! Ngapain nangis woi!! Diem!!!" sahut Audrey...

"Huaaaaaa!!...." dan Caca pun pingsan...

"Lah? Ngelawak ni bocah" gumam Audrey...

\*\*\*

*Kling...*

**Audrey :** *Caca dah ketemu... Dia mabuk jadi gue bawa ke apartement gue!!*

Sebuah pesan dari Audrey... Di ponsel Kirana...

"Kak!!! Kita ke Apartment kak Audrey sekarang!!" ucap Kirana

"Hah ngapain kesana?" tanya Ivan kesal

"Caca udah ketemu!!" ucap Kirana

"Br\*ngsek itu!! Ngapain bawa Caca ke apartment!!" dalam sekejap Audrey naik pitam...

"Kak!! Tenang dulu... Tadi Kak Audrey nemuin Caca mabuk jadi dia membawanya ke apartementnya.." jelas Kirana

"....."

\*\*\*

*Apartment Audrey*

"CACA!!!!" teriak Kirana memeluk Caca erat...

"Kamu kemana aja sih!! Bikin orang khawatir" ucap Kirana

"Maaf..." ucap Caca...

"Ngapain kau di Club hah!!! Sampe minum segala... Kalau mama tau gimana!?" ucap Ivan... Kesal

"...Huhuaaaaaa!!!" Caca yang tiba tiba menangis keras lagi cukup membuat seisi apartement berdercap kaget  
Mungkin efek mabuk...

"Kak sudah jangan memarahinya.." ucap Kirana

"Mama nggak akan tau!!! Lagian mereka semua kan juga nggak jadi pulang!!! Ngapain mereka tau!" ucap Caca...  
Yang tiba tiba sudah berhenti menangis...

"Kau ini jawab aja!!" sahut Ivan

"Hei hei!!! Disini bukan tempat pertengkaran keluarga tau!!!" ucap Audrey...

"Sekarang!! Ayo pulang!!" sahut Ivan

"Nggak!!! Nggak!!! Mau!!! Aku mau di sini!!! Tidur disini!!!!!"  
teriak Caca

"Hm.... Sekarang gimana?"

## 13... The Truth

*Stop at you*

...

*Sebelumnya peringatan*

*Area tanpa perlindungan **Castity***

"Haah... Sudah kuduga bakal ngrepotin" gumam Ivan...

"Hm... Hei gimana kalau adikmu biar disini saja..." ucap Audrey

"Nggak!!! Bakal!!! Apalagi dia di sini satu atap sama lo!!" ucap Ivan kesal...

"Cih!!! Tentu saja nggak gue sama adik lo... Tapi... Kirana juga bisa menemani Adik lo gimana?"

\*\*\*

*Sebenarnya itu ide bagus... Tapi...*

"Br\*ngsek!!! Ngapain lo ikut nginep juga!!!?" sahut Audrey kesal...

Apalagi ia harus satu ranjang dengan Ivan... Karena ranjang satunya sudah di gunakan Kirana... Dan juga Caca....

"Gimana bisa gue tinggalin dua cewek di dalam kamar pria playboy kaya lo!!" ujar Ivan kesal...

"Heh!!... Lo itu udah numpang tapi masih saja belagu ya!!! Br\*ngsek!!" Audrey kini benar benar kesal...

"Aadduuuhhh... Wooii brisik banget sih!!!" teriak Caca yang mengigau dalam tidurnya...

*Pukul 3.00 pagi...*

Keadaan yang masih sunyi...

*Tak... Tak... Tak...*

Suara langkah kaki yang nampak berjalan menuju dapur...

*Deg!*

"Eh?!"

Jantung yang tiba tiba berlonjak... Seakan aliran listrik mengalir dari sentuhan kedua tangan mereka...

"...." Kirana nampak cepat menarik kembali tangannya... Dan memutar tubuhnya...

*Srat!!*

Tangan yang tiba tiba ditarik...  
Menggoyahkan tubuhnya hingga membuat wajahnya menatap dirinya...

"Ini..." Ivan memberikan gelas itu di tangan Kirana dan berjalan kembali ke tempat tidurnya...

"....." Tak tau lagi harus bagaimana...

\*\*\*

*Cip... Cip...*

Suara burung pagi...  
Disertai cahaya fajar menembus melalui kaca kaca yang tertutup korden...

"Ugh... Ca.. Caca bangun..." ucap Kirana disertai tangan yang terus menerus mengguncang tubuh Caca yang masih tertidur pulas....

"Ck... Masih belum bangun juga" ucap Audrey yang datang tiba tiba masuk membuka pintu kamar dengan Ivan nampak berdiri di sampingnya...

"Um... Nyam.. Nyam... Enak... Leher Kak Audrey..." gumam Caca

"!!!!!!!!!"

"Br\*ngsek!!! Apa yang sudah kau lakukan!!!?" ucap Ivan dengan menarik kerah baju Audrey tiba tiba

"Kak!! Jangan!!" teriak Kirana

"Cih!! Lepas!!! Gue juga nggak tau kenapa dia begini!!! Efek mabuk kali!!!" teriak Audrey kesal...

\*\*\*

*Sebenarnya kejadian semalam...*

*"Cih adik Ivan ini merepotkan... Atau tinggal saja?" barin Audrey kesal...*

*Sampai akhirnya Audrey menatap ke arah Caca ... Yang tiba tiba meneteskan air mata...*

*"Haah... Br\*ngsek!!! Mengesalkan!!!" teriak Audrey yang tiba tiba marah...*

*Ia segera mengangkat dan menggendong Caca...*

*"Ugh... Um... Mmm...." Caca nampak terlihat nyaman...*

*Sampai....*

*"Waah!!! Apa apaan!!! Kenapa dia menjilati leher!!!!" teriak Audrey saat tiba di depan mobilnya...*

*"Waah!! Hentikan!!!!"*

*Audrey mengguncangkan tubuh Caca berkali kali... Tapi... Kemudian yang terjadi adalah...*

*Cup*

*" . . . . "*

*Ciuman yang tiba tiba...*

*\*\*\**

"Aku tak ingin membahasnya lagi!!" ucap Audrey berjalan keluar apartment

"Hm..." Ivan hanya terdiam dan memilih duduk di sofa...

Kirana hanya bisa diam tak bisa berbuat apapun...  
Hingga akhirnya Caca terbangun dari tidurnya...

"Um... Hm... Hah Kirana!! Ada apa kau disini?" tanya Caca

Tanpa berpikir panjang ia langsung memeluknya...

"Kamu ini!! Gimana bisa kamu melakukan hal seperti itu!!" ucap Kirana sembari memeluk Caca erat...

"Kirana... Uhhh.... Maaf... Maaf" Caca terus menerus meminta maaf tanpa alasan yang jelas...

"Kau sudah bangun!! Ayo pulang!!" ucap Ivan...

"Kakak... Pulang? Ini... Ini bukan kamarku?!!!" teriak Caca histeris

"Caca kamu nggak ingat kejadian semalam?" tanya Kirana...

"Hm? Nggak! Memangnya kenapa?" sahut Caca

"Ah!! Sudahlah tidak penting sebaiknya kau pulang saja dulu... Dengan kak Ivan..." ucap Kirana

"Iya..." jawab Caca...  
"

Oh iya sebelum itu... Kirana bisa aku bicara denganmu sebentar?" pinta Caca

"Um... Ok"

.....

"Aku mohon ya Kirana" ucap Caca tiba tiba...

Namun Kirana tak mengucapkan sepatah katapun..

Kirana dan Caca keluar kamar dan mendekati Ivan...

Dan tepat saat Audrey masuk kedalam apartment...  
Dalam sekejap seolah ingatan yang tergulir kembali...  
Diantara Audrey dan Caca...

"....!! Huaa!!!" teriak Caca tiba tiba...

"Kak!! A-ayo kita pulang!!!" teriak Caca mendorong Ivan keluar dari apartment Audrey... Dan kini hanya menyiasakan Kirana dan Audrey...

"Kak Audrey aku permisi akan kembali ke asrama" ucap Kirana bergegas keluar dari apartment...

"Tunggu!!!... Biar kuantar!!!" ucap Audrey menahan tangan Kirana...

*Asrama Batavia High School*

"Terima kasih kak..." ucap Kirana

"Hm... Oh ya jangan lupa besok kita latihan!!" ucap Audrey

"Iya"

"Sampai jumpa..." Audrey mengucapkan selamat tinggal dengan memberikan kecupan di dahi Kirana sebelum akhirnya menancap gas mobilnya dan melaju pergi

\*\*\*

"Wah wah... Lihat siapa? Yang baru diantar pulang oleh Kak Audrey" ucap salah seorang penghuni Asrama

"Indah?!!"

"Hmp..."

PLAK!!!!

Tamparan yang tiba tiba dilayangkan oleh Indah... Ke pipi Kirana...

"!!!!"

## **14... Childhood Friend**

*Yu ar mai fren..*

*...*

*Kira kira umurku baru 8 tahun*

*Kala itu aku baru bisa keluar dari cangkang yang selama ini mengurungku... Setelah insiden yang menimpaku... 3 tahun lalu...*

*Disana aku bertemu dengan seorang gadis... Gadis yang nampak lucu... Dengan gigi ompongnya.. Ia tersenyum padaku...*

*Aku yang hanya bisa duduk diam di kelas...*

*Bicara dengan orang lain pun tidak...*

*Namun anak itu tiba tiba mendekatiku... Dengan senyuman yang mengembang begitu saja...*

*"Hai!! Namaku Indah!!" ucapnya dengan nada lantang...*

*"Hei.. Indah kamu jangan dekat dekat dengannya.. Dia itu anak penyihir..."*

*"Iya... Jauh jauh darinya..."*

*Aku yang hanya terdiam tak menanggapi perkataan mereka...*

*Indah pun pergi dengan anak anak itu...*

*Hari berikutnya...*

*"Hai!! Masih ingat aku kan! Aku Indah!! Aku belum tau namamu kemarin?" gadis itu masih mendekatiku... Ia sudah*

tau bahwa teman temannya saja enggan untuk mengenalku...

"Aku... Kirana..."

"Waah!!! Kirana nama yang bagus!!! Nah mulai hari ini kita berteman ya..." ucap gadis itu dengan polosnya...

Dan hari hariku pun mulai berlalu...

Aku mulai dekat dengan Indah... Meskipun pertemanan kami banyak yang menentang... Namun semua itu bukan masalah selama aku memiliki teman seperti Indah aku tak peduli dengan apa kata orang...

.  
. .  
.

Kukira teman adalah seseorang yang bisa kau percaya... Untuk berbagi kisah... Saling mendukung dan mendampingi...

Namun... Ternyata...

Kenaifanku itu kini telah menjadi bumerangku sendiri...

SMP....

Dalam sekejap berita itu menyebar begitu cepat...

Dan aku menjadi bulan bulanan teman sekolah setiap hari selalu saja ada yang membully...

Meski begitu aku tetap bertahan hingga 3 tahun...

Aku lulus... Dan saat aku mengetahui pembukaan pendaftaran sekolah di Jakarta hal pertama yang kupikirkan adalah menjauh dari anak anak di sini...

*Namun ternyata memang tidak mudah untuk menghindarinya...*

\*\*\*

"Ahk..."

"Apa kau bersenang senang dengan Kak Audrey hah!?"  
teriak Indah dengan menarik rambut Kirana...

"Egh..."

Luka.. Masa lalu yang masih meninggalkan bekas... Kini terbuka lagi...

"Br\*ngsek!!! Apa yang terjadi hah!!!" suara pria... Yang tiba tiba datang... Dari balik pintu...

"Ka-kak Ivan..." ucap Indah... Yang terkejut akan kedatangan Ivan yang tiba tiba...

Dengan cepat Ivan menggenggam tangan Indah kencang...

"Br\*ngsek!!! Kau mau tanganmu ini patah hah?!!" ucap Ivan dengan sorot mata yang tajam dan dingin...

"Egh!!! Ahk..." teriak Indah yang menahan rasa sakit...

"Ka-kak!!"

"Dia nggak bermaksud akan mematahkan pergelangan tanganku kan?" batin Indah kesakitan sekaligus ketakutan

"Kak!!! Berhenti!! Tolong jangan!! Jangan lakukan itu" ucap Kirana menahan tangan Ivan membuatnya melepaskan genggamannya...

"Ugh..." Indah nampak masih kesakitan

Ivan menatap tajam kearah Indah...

"Enyahlah!! Dan jangan pernah mengganggu Kirana kau mengerti?!!" ucap Ivan

"... Egh... I-iya" Indah berlari memasuki kamar asrama... Kejadian itu ternyata sudah di saksikan banyak orang...

"... Egh..."

"Apa ada yang sakit?" tanya Ivan

"Ti-tidak kak..." ucap Kirana...

"Entah apa yang harus aku katakan... Berterima kasih atau... Tapi.. Aku juga merasa takut... Namun dia menyelamatkan aku.." batin Kirana

"Kirana..." panggil Ivan... Tiba tiba..  
Namun pandangannya seakan di alihkan

Kirana hanya menatap wajah Ivan...

"..... Tidak apa... Sampai jumpa.." ucap Ivan berbalik dan berjalan pergi keluar asrama...

\*\*\*

"Huufftt.. Akhirnya bisa mandi juga!" ucap Kirana menghela nafas lega...

*Kling...*

Sebuah pesan masuk...

"Hm?" Kirana nampak membuka ponselnya dan menatap isi pesan itu...

**Pak Yohan :** *Ujian Musik diadakan 2 minggu lagi...  
Penilaian mainkan minimal 2 alat musik!!*

"Apa!!!! Ujiannya tinggal 2 minggu lagi!!! Dan lagi kenapa harus memainkan 2 alat musik?" gumam Kirana...

Kirana merebahkan tubuhnya di ranjang tidurnya...

"Hm... Beberapa hari ini aku sudah diajari main gitar oleh Audrey di band... Satu alat musik nya lagi apa ya?" batin Kirana...

Yang perlahan mulai menutup mata... Dan tertidur...

\*\*\*

*Ting... Ting... Ting...*

*Suara sebuah tut dari piano... Bukan ini lebih kasar...  
Pianika...*

*Tut sederhana namun  
Begitu indah...*

*"Hm? Eh... Itu Aku?..." Kirana yang melihat dirinya berumur  
5 tahun...*

*"Waahhh!!! Kau hebat main pianika kau sudah hafal nada  
nada dasar!!" suara dari seorang anak laki laki...*

*"Hehehehe... Makasih!" jawab Kirana kecil...*

*"!!!!!!!" Kirana nampak terkejut*

*"Nah sekarang jangan sedih lagi ya... Aku disini... Aku  
yakin... Ayah dan ibumu akan rukun lagi nanti..." anak laki  
laki itu memeluk Kirana kecil...*

*"Iya... Makasih... Ya.. +\$%^ ^!!"*

"Haaahhh?!!!!!!" sekejap Kirana terbangun dari tidurnya...  
"Ini bukan mimpi... Ini seperti ingatan" gumam Kirana...

\*\*\*

### *Batavia International High School*

"Waahhh!!! Kirana!! Gawat!! Kau sudah tau kan... Ternyata kita ujian musiknya harus 2 dan lagi tinggal seminggu lagi...!!" ucap Caca histeris...

"Hm... 2 minggu itu... Berarti pentas band kak Audrey juga tinggal 3 hari lagi..." gumam Kirana

"Ran... Ran... Kirana!!!!" teriak Caca memanggil Kirana berulang kali bahkan sampai harus menarik telinganya...

"Aw!! Apaan sih Ca..." ucap Kirana kesal karena terkejut

"Jadi alat musik apa yang akan kau mainkan nanti?" tanya Caca

"Aku... Akan main gitar... Tapi satunya lagi....!!!!!"

Brak!!

Kirana yang tiba tiba menggebrakkan mejanya...

"Kau kenapa?" reflek Caca terkejut

"Ca!! Disini!! Siapa yang bisa memainkan alat musik piano?" tanya Kirana tiba tiba...

"Hm?"

## **15... Hell of Melody**

*Never ever*

...

"Ada sih satu orang yang kutahu!" ucap Caca

"Siapa?" tanya Kirana penasaran

"Dia..."

BrAK!!!!

Suara pintu yang menggebrak... Nampak Audrey yang berada di depan pintu...

"Woi Kirana... Lo ngga lupa kan? Ada latihan hari ini?" ucap Audrey...

"Egh?!! I-iya kak!!" ucap Kirana sigap...

"Cepetan!!!!" teriak Audrey menarik tangan Kirana pergi keluar dari kelas...

"....." Caca nampak menunduk, tiba tiba ia menjadi lesu

\*\*\*

"Egh!! Kak... Jangan menarikku terus!! Aku bisa jalan sendiri!" sahut Kirana berusaha melepaskan genggaman Audrey...

"Ugh... Padahal kemarin malam dia nampak lembut... Tapi sekarang dia galak lagi!!" batin Kirana...

Audrey masih menarik tangan Kirana kuat...

"....."

"Eh ini bukan ruang band?" batin Kirana yang menyadari ia bukan dibawa ke ruang band...

Audrey memojokkan Kirana di tembok... Kedua tangan yang sudah mengunci gerakannya... Kirana kesulitan untuk bergerak..

"Ugh... Kak... Kenapa ini?" tanya Kirana...

".... Kirana aku ingin berkata jujur padamu... Bahwa aku... Menyui-!!!" dengan cepat kalimat Audrey dihentikan oleh Kirana..

"M-maaf kak sebelumnya... Aku tidak sopan membungkam mulut kakak... Tapi... Jika kakak berniat untuk mengutarakan perasaan kakak urungkan niatmu kak..." ucap Kirana

Kirana perlahan menarik tangannya kembali dari mulut Audrey...

"..... Mm.... Aku mengerti... Sepertinya memang aku terlalu terburu buru... Aku minta maaf padamu" ucap Audrey tiba tiba... Dengan menunduk kearah Kirana

"Eh...?!! Ka-kak... Ja-jangan seperti itu?" Kirana yang tiba tiba menjadi bingung sendiri...

"Hmp... Oke! Jadi bagaimana kalau kita kembali ke ruang band dan latihan untuk 3 hari ini!" ucap Audrey

"Iya!!" ucap Kirana tersenyum...

\*\*\*

"?!!!"

"Hei!!! Br\*ngsek!!! Apa apaan ini?!!" teriak Audrey murka melihat ruang band malah menjadi tempat mesum..

Apalagi... Ada Fero dan Marcel...

"Ouh... Drey!! Lo dah balik? Gue kira tadi lo mau pergi ama Kirana dan nggak jadi latihan jadi gue panggil aja selir selir gue" ucap Marcel...

"...!!!!!"

"AAAHKK!! SEKARANG KALIAN KELUAR SEMUA!!!" Audrey mengusir para gadis gadis itu...

"....." Kirana nampak terdiam...

Tatapannya tak semengejutkan dulu... Mungkin karena sudah biasa melihat... Tapi ia tak akan mau jadi salah satu gadis diantara mereka...

"Huh... Apa apaan itu.. Kalian boleh bermesraan masa kami tidak?" ujar Marcel

"Benar tu!!" ceplos Fero

"Si-siapa yang bermesraan br\*ngsek!!!" ucap Audrey kesal

"Haah oke... Nah Kirana karena udah beberapa hari ini lo nggak latihan... Ni lo hafalin ya... Ini lagunya..." sahut Marcel sembari memberikan beberapa lembar naskah lagu...

"Um... Iya...."

Beberapa menit... Kemudian...

"Lo udah hafal?" tanya Marcel

"Hm.. Iya..." ucap Kirana

"Oke... Jadi besok yang akan tampil Audrey dan Kirana!! Oke!!!" ucap Marcel

"Hah!!!!!!!" sontak Kirana dan Audrey terkejut...

"Kok gitu kak?!!" tanya Kirana

"Maksud lo apa!!!?" teriak Audrey sudah naik pitam

"Nah jadi gini... Ternyata ada perubahan... Sebenarnya sudah diumumkan 1 minggu lalu tapi gue baru ngumumin ke kalian sekarang... Nah jadi mereka minta selain band... Kita juga diminta menyiapkan penyanyi a Duet... Karena katanya ini untuk acara Road tu Valentine.. Gitu!!" jelas Marcel

Audrey dengan cepat mencengkram kerah Marcel

"Lalu maksudnya duet!! Gimana hah?!" tanya Audrey

"O-ok... Tapi lepasin tangan lo...!!" ucap Marcel...  
Yang nampak tercekik...

Perlahan namun akhirnya Audrey melepaskannya juga...

"Oke... Jadi gini...."

\*\*\*

3 Hari kemudian hari yang sudah di tentukan...

Hari ini benar benar menjadi hari tak terduga...

...

Dan saat ini semua sorot mata.. Menatap Kirana...

Diatas panggung...

Banyak sekali pasang mata menatap dirinya...

Disisi lain bahkan teman teman sekolah mereka yang datang...

"Bukannya itu Kirana?!"

"Lho? Bukannya vokalisnya Karin?"

"Waahh!! Nggak bener!!"

"Gimana sih?"

Bisikan dan cercaan yang terdengar benar benar mengganggu...

Hingga akhirnya Audrey mengambil mikrofon

"Sebelumnya saya minta maaf... Vokalis kami yang sebelumnya dia sedang di luar negri... Dan kami telah menemukan pengganti... Dan telah di setuju oleh vokalis kami... Kami harap kalian bisa menikmati musik kami...

Duk... Tak Tak... Ctaas...

*(7!! Orange)*

Suara drum, piano dan gitar Semuanya seakan menyatu menjadi satu menjadi satu alunan melodi.. Dan mereka semua yang melihat seakan terpukau...

"Huufft ..." Kirana berhasil menyelesaikan lagunya... Dengan sangat baik...

"Oke dan sekarang dari kami akan mempersembahkan lagu duet yang akan dinyanyikan Kirana dan Audrey.. Selamat menyaksikan!!!" ucap Marcel...

"Haaahhh!!!" sontak semua orang teman teman sekolah menjadi terkejut...

...

Audrey tak ada jalan lain selain melakukannya begitupun Kirana.. Karena jika tak dilakukan semua latihan akan

terbuang percuma...

Audrey mengambil sebuah gitar polos...

Dan ia mulai memetikanya...

"Huufftt..." Kirana menarik nafas panjangnya...

*Terakhir kutatap mata indahmu dibawah bintang bintang*

*Terbelah hatiku*

*Antara cinta dan rahasia*

*Kucinta padamu*

*Namun kau milik sahabatku*

*Dilema... Hatiku...*

*Andai kubusa berkata sejujurnya*

*Jangan....*

*Kau pilih dia*

*Pilihlah aku yang mampu mencintamu lebih dari dia*

*Bukan...*

*Kuingin merebutmu dari sahabatku...*

*Namun kau tau...*

*Cinta tak bisa tak bisa kau salahkan...*

Dan saat itulah Audrey bergantian menyanyikan lagu yang sama

*Ou... Kucinta padamu namun kau milik sahabatku...*

*Dilema... Hatiku...*

*Andai kubisa berkata sejujurnya...*

*Jangan...*

*Kau pilih dia... Pilihlah aku yang mampu mencintamu lebih dari dia...*

*Bukan..*

*Maksudku merebutmu dari sahabatku..*

*Namun kau tah cinta tak bisa tak bisa kau salahkan ....*

*Hou...oo*

*Hm.mm...*

*(Yura Yunita Cinta dan Rahasia)*

Dan saat lagunya berhenti...

Semua orang masih nampak terhening...

Menatap kedua orang itu...

Dan dalam sekejap dercapan tepuk tangan terdengar begiti meriah...

\*\*\*

Namun tentu saja.. Di antara mereka yang bahagia...

Pasti ada yang merasa sedih dan marah...

*Kling...*

*You have a photo*

## 16... Tears and Decision

***"Peringatan!!!"***

*Mohon kebijaksanaannya*

\*\*\*

*What must i do*

....

"Huufftt... Akhirnya... Kurasa kali ini aku akan lepas darinya"  
batin Kirana lega...

Bagaimana tidak...

Setelah kesuksesan konser kemarin hari...

Membuat Kirana sudah tak memiliki hubungan antara dia  
dan band Audrey...

Dan berharap bisa menjalankan hari harinya di sekolah  
seperti biasanya...

"Kirana mau makan?" ajak Caca

"Hm... Oke deh..." ucap Kirana...

Kirana dan Caca pun berjalan ke ruang makan...

Hari ini Caca ingin makan sepuasnya...

Kirana membawa piringnya dan bersiap membawanya  
mendekati makanan yang akan ia pilih...

Dan hari ini...

Entah ada kejadian baik apa...

Sekolah bahkan menyediakan ayam goreng untuk makan  
siang... Meskipun... Yah... Rendang di bagian lain... Lebih  
tepatnya di bagian elite

"Hm... Kirana kita cobain yuk rendangnya!?" ajak Caca  
menarik Kirana... Mendapati makanan yang sudah tersedia

secara prasmanan...

"Ng-nggak usah.. Aku akan makan yang di sediakan di sana saja..." ucap Kirana menolak

"Lagian inikan... untuk kalangan atas..." gumam Kirana

Kirana berbalik.. Dan menuju stage makan, yang bisa di bilang bagi kalangan bawah...

Kirana mengambil sedikit nasi dan sayur sop... Namun dengan cepat... Piring itu seakan di ambil oleh seseorang...

"Eh?!!!" Kirana mendongakkan kepalanya.. Dan mendapati Audrey

"Makan nih!?" ucap Audrey...

Dengan memberikan sepiring makanan lengkap.. Dengan makanan yang bahkan lebih enak...

Rendang salah satunya yang menjadi lauknya...

"Eh... K-kak?!!" Kirana memegang piring yang diberikan Audrey...

Dan Audrey pun dengan cepat menggenggam pergelangan tangan Kirana, dan membawanya di meja makan...

Tentu saja pemandangan itu menjadi pemandangan yang mengherankan sekaligus mengejutkan...

"Duduk sana.." ucap Audrey..

"Ta-tapi Kak...?!!" ucap Kirana

"Br\*ngsek!!! Nggak usah bantah!!! Duduk aja napa sih!!!" ucap Audrey... Kasar...

Kirana hanya terdiam...

Sampai tiba tiba Marcel dan Fero menarik Kirana dan membuat Kirana duduk di bangkunya...

"Duduk saja... Hari ini moodnya buruk!" bisik Marcel...

"...."

"Makan makananmu" suruh Audrey yang menyantap makanannya...

Namun Kirana hanya terdiam...

"Heh!! Lo nggak denger? Makan!!!" ucap Audrey

"...." Kirana mulai mengambil makannya dan menyantapnya perlahan...

"Hmp..." Audrey yang dengan menatap Kirana dengan tatapannya..

Disisi lain...

Caca yang nampak melihat Kirana dan Audrey dari jauh...

"Kirana... Kak Audrey?" gumam Caca....

"Eh?!!!" Caca yang sontak terkejut melihat Ivan tiba tiba berjalan mendekati meja Audrey dan Kirana

"Ngapain kau disini?" tanya Ivan tiba tiba...

Kirana yang sekejap menghentikan makannya...

"Hmp... Lo nggak lihat kami sedang apa?" tanya Audrey

"Kau nampak tidak nyaman kan? Kenapa kau masih mau melakukannya?" tanya Ivan

Namun Ivan hanya menatap Kirana yang hanya diam tertunduk...

CTANGK!!

Audrey membanting peralatan makannya di mejanya...

Tentu saja itu mengejutkan semua orang...

"Haahhh... Br\*ngsek!! Apa orang tua lo nggak ngajarin tata krama makan?" tanya Audrey berdiri dari bangku dan berhadapan dengan Ivan...

Kedua mata yang saling beradu...

Ivan berjalan melewati Audrey dan bergegas menarik tangan Kirana berdiri dari bangkunya  
Dan segera membawanya pergi dari sana... Namun...

Kaki Audrey yang tiba tiba diajukan...

Sret...

"Kyaak...!!"

TANG!! TANG....

Suara teriakan Kirana yang tiba tiba terjatuh... Menjatuhkan piring makanan yang ia bawa...  
Bahkan hingga mengenai seragamnya...

Dengan cepat Ivan menarik kerah baju Audrey...

"Br\*ngsek kau!!!" dercak Ivan

"Heh?!!" Audrey hanya tersenyum...

"Hentikan!!.. Aku hanya tersandung.. Tolong... Jangan berkelahi... Kumohon..." ucap Kirana dengan menahan kain dari seragam Ivan...

"Hiks...." isakan tangis yang mendera...

Ivan melepaskan paksa genggamannya...  
Dan membawa Kirana pergi dari sana...

"Heh?!!"

BRAK!!!!

Pukulan Audrey pada meja makan...

Mengejutkan semua orang...

"Drey... Santai... Jangan emosi" ucap Marcel menenangkan Audrey...

\*\*\*

Tangannya masih ia genggam...  
Ia membawanya ke atas rooftop sekolah..

Ia nampak membantingnya hingga terhimpit tembok...

"!!!!"

"Kenapa kau masih mau melakukannya?!! Jika kau merasa tersiksa?!!" tanya Ivan tiba tiba

"K-kakak ini bicara apa...?" tanya Kirana

"Aku baik baik saja... Sampai kakak datang!!" ucap Kirana

"....."

*Kling... Kling... Kling...*

Suara pesan dari ponsel Kirana..  
Kirana membuka ponselnya dan membacanya..

***Audrey : Lo dimana***

***Audrey : Temui gue sekarang!***

***Audrey : Atau gue bakal hancurin kelas lo!***

Belum sempat Kirana membalas Audrey sudah menelpon dirinya...

*Ddrrrtt...*

"Jangan diangkat!!" ucap Ivan dengan berusaha merebut ponsel Kirana

"Tidak!! Jangan!! Aku harus mengangkatnya!" ucap Kirana dengan merapatkan ponselnya di dadanya...

"Aku bilang jangan diangkat!!!" ucap Ivan dengan nada meninggi

*Klik...*

"Halo-?!!!!"

*Tuk*

***"Kirana br\*ngsek!! Dimana lo!!!"***  
Suara Audrey dari balik telepon...

*Wuuusss.....*

*Desiran angin menghembus menggesek dedaunan...*

*Aku tak mengerti... Apa yang terjadi?...  
Semuanya terjadi begitu cepat...*

"!!!!!!!!!"

*Kenapa... Begini?!!*

\*\*\*

Ivan menatap kembali Kirana... Yang sudah basah oleh air mata

".....!!!"

"Hiks... Kenapa... Kenapa kau tega melakukan ini... Hiks..." isakan tangis yang menyertai setiap perkataan Kirana

"....." Ivan hanya menatap Kirana... Yang tengah menangis... Sembari membungkam mulutnya...

Kirana yang sudah tak dapat berkata apapun... berlari turun dari rooftop..  
Sembari berlari ia terus mengusap mulutnya dengan kedua tangannya....

"Hiks.... Hiks..."

*Tangisan meninggalkan air mata*

*Langkah kaki tanpa bunyi namun ia tak merasa setiap langkah kakinya yang meninggalkan jejak...*

*Rasa sakit yang sama sama mereka rasakan...  
Akibat dari apa yang diperbuat...  
Mereka merasakannya dalam sebuah ikatan hati  
Sebagai pilihan cinta ini untuk menetap di dalamnya*

## 17... Strange Feel

*It's your fault*

...

Hubungan yang entah bisa di bilang baik atau buruk...  
Namun yang Kirana tau... Ia sudah tak bisa lagi menerima ini

Kirana berjalan turun dari rooftop tepat saat Audrey sudah berdiri di depan tangga...  
Namun Kirana berjalan melewatinya

Audrey menggapai tangannya... Namun terpeleset oleh Kirana dengan wajah yang sudah basah air mata.. Audrey hanya terdiam setelah tangannya di tepiskan oleh Kirana...

BuAK!!

Ivan nampak memukul tembok di hadapannya... Darah yang menetes di balik kepalan tangannya...  
Rasa sakit yang tak bisa menggantikan rasa bersalahnya...

"Percuma lo mau pukul tembok sampai hancur juga percuma!!" Audrey nampak berdiri di depan pintu menatap Ivan...

"Apa yang sudah lo lakuin!!?"

"Bukan urusan lo!!"

"Hah..."

BuAK!!!!

Pukulan yang melayang dan menjatuhkan Ivan... Hingga sudut bibirnya sudah menetskan darah...

"....."

BuAK!!!

\*\*\*

"Kirana kamu kenapa?" tanya Caca

"Caca.... Apa aku salah jika membenci seseorang?" tanya Kirana

"???"

"Hiks... aku ingin membencinya namun tak bisa!! kenapa!! Kenapa Ca... Kenapa... Hiks... Hiks..."

Isakan tangis di dalam ruang kelas...

Kirana tak lagi peduli dengan apa kata orang, yang memperhatikannya...

\*\*\*

"Hah... Hah... Hhh..." nafas yang terengah engah...

Tubuh penuh luka dan lebam..

Seragam yang sudah lusuh...

Mereka nampak berbaring di lantai...

"Jadi kenapa lo buat dia nangis?" Audrey yang nampak memulai pembicaraan seusai adu pukul...

"Nggak ada...."

"Hah... Br\*ngsek!!"

Ivan nampak berdiri dan berjalan keluar dari rooftop...

Meninggalkan Audrey yang nampak masih berbaring disana

\*\*\*

Kirana nampak berjalan menuju perpustakaan... suasana yang sepi cukup untuk menenangkannya

Kirana masih berjalan mencari diantara rak rak buku...  
Yang tertata rapi disana...

".... Hm?" hingga akhirnya Matanya kembali berbinar saat menyadari buku yang nampak di rak atas...

Ingin ia ambil namun tak sampai hingga membuatnya terjinjit jinjit

"Eegghh...."

Sret...

Buku itu terambil

"Hah?!!!" terkejut tentu saja...

Mendapati buku yang ia ingini dimabil dan yang mengambil adalah Ivan... Ditambah lagi dengan tubuh yang sudah penuh luka lebam dan darah... Yang menetes di dahi dan bibirnya...

Kirana hanya menatapnya sekilas sebelum ia tundukkan kepalanya..

Dengan raut wajah murung...

"Kenapa kau murung?" Ivan masih berdiri dihadapannya...

"....." diam dan tak bersuara... Kirana masih tak ingin bicara dengan Ivan...

"Aku minta maaf... Tapi kau tak perlu memaafkanku... Cuma itu yang mau aku katakan" ucap Ivan memberikan buku di genggamannya dan berjalan pergi...

*KRaK... TaK... BrAK!!!*

"!!!!!!"

"???!"

"...!!!!"

"K-kak Ivan?" Kirana hanya menatap Ivan yang nampak menahan rak buku yang hampir menyimpannya...

"Woi!! Kau baik baik aja kan?" Ivan yang menatap lekat Kirana

"I-iya..."

"Astaga ada apa ini!!!!" ucap seorang pustakawati yang baru saja datang dari perpustakaan dan mendapati rak buku sudah hampir menimpa Kirana dan Ivan

Bergegas ia menarik rak buku itu agar tak lagi menimpa Ivan...

"Kau baik baik saja?" tanya Pustakawati itu...

"Hm..." Ivan hanya berdehem...

San dalam sekejap... Kepalanya seakan berputar... Dan pandangannya yang mulai kabur... Sebelum akhirnya ia jatuh pingsan... Dalam pelukan Kirana

"Eh?"

"Hah!! Kamu tolong antar dia ke UKS!!" pinta pustakawati...

"I-iya..." Kirana hanya mengangguk dan menyetujuinya...

\*\*\*

Kirana nampak masih mengobati luka luka lebam maupun yang mengeluarkan dari dengan ethanol dan kapas yang ia usapkan di wajah Ivan...

Hingga turun ke sudut bibir... Kirana terdiam... Gerak tangannya terhenti...

"....." ingatan yang tiba tiba bergulir mengingatkan dirinya akan semua hal yang terjadi antara dirinya dan Ivan...

"Apa yang kulakukan?" gumam Kirana menggelengkan kepalanya berulang kali

"Kirana?!!! Ngapain lo disini?" suara berat yang khas...

"Kak Audrey..."

Audrey yang melihat Ivan terbaring di tempat tidur dan tangan Kirana yang nampak menyentuh sudut bibirnya cukup membuat Audrey geram dan kesal

"Kenapa dia?" ucap Audrey

"Kak Ivan pingsan karena menyelamatkanku tadi... Tapi wajah kakak kenapa?" tanya Kirana yang melihat wajah Audrey sama parahnya dengan Ivan penuh luka...

"Hah bukan apa apa!! Dah ya gue mau balik!" ucap Audrey mengambil obat merah dan berjalan keluar dari UKS...

\*\*\*

"Sebenarnya wajah kakak kenapa?" tanya Caca saat ia mendapati Ivan berjalan ke kamar mandi dengan wajah penuh luka lebam yang sudah tertambal kapas dan plester

"....." Namun Ivan hanya berjalan terus dan masuk ke kamar mandi

"Kak... Ish... Dasar!!!" teriak Caca kesal...

*Kling...*

Suara pesan masuk dari ponsel Ivan yang nampak tergeletak di ranjangnya...

Caca yang nampak berjalan melewati kamar Ivan tak sengaja mendengar suara pesan masuk itu dan berjalan masuk kedalam kamar Ivan...

Saat ia mendapati ponsel Ivan yang sudah menampilkan sebuah pesan baru saja masuk...

"Hm? Cih di sandi?" gumam Caca

Caca nampak berpikir keras...

Ia mencoba memasukkan sandi... Di ponsel Ivan

Mulai dari tanggal ulang tahun Ivan, nama ayah, ibu, dirinya  
Nama Ivan... Bahkan

Singkatan yang bahkan tak ia mengerti

"Cih ... Nggak bisa semua... Hm.. Mungkinkah?" gumam Caca

Mengetika beberapa huruf...

Ia

*Unlock*

"Hah?!... Ternyata..." batin Caca nampak tersenyum  
seringai

"Ngapain kau?" Ivan yang baru saja mandi dan kembali ke  
kamarnya mendapati Caca berada di dalam kamarnya...

"Eh? Nggak apa apa kok fufufu..." Caca bergegas keluar dari  
kamar Ivan...

"Nggak apa apa nggak bisa melihat pesannya tapi

setidaknya aku tau sandinya..." batin Caca dengan senyuman yang licik...

Ivan nampak masih mengusap usap rambutnya dengan handuk.. Dan mendapati ponselnya yang sudah mendapatkan pesan di dalamnya...

**08298xxx** : *Maaf kak untuk kejadian hari ini...*

Pesan yang begitu singkat...

**Ivan** : *Bagaimana kalau aku tidak mau menerima maafmu*  
\*\*\*

*Kling..*

"Eh?!"

**Ivan** : *Bagaimana kalau aku tidak mau menerima maafmu*

Kirana yang mendapatkan chat itu kemudian mulai mengetikkan huruf di ponselnya

**Kirana** : *Nggak masalah*

\*\*\*

Keesokkan harinya...

Hari yang entah kenapa terasa panas... Hari ini...  
Kirana nampak berjalan menuju kantin...

"Buk.. Beli es krimnya ya satu" ucap Kirana sembari memberikan uang selemba sepuluh ribuan... Pada penjual di kantin...  
Dan ia mendapatkan eskrimnya..

"Kirana!! Sini!!" teriak Caca dengan melambaikan tangannya saat di ruang makan

"Ran!! Nih makan aku udah ambilin puding buat kamu!! Hari panas banget!" keluh Caca

"Iya... Makannya aku beli es krim nih buat kamu" ucap Kirana sembari mengulurkan Es krim pada Caca

"Makasih mari makan!" ucap Caca mulai membuka bungkus es krimnya begitupun Kirana..

"Hm... Apa aku harus memberitahu Kirana soal kejadian semalam?" batin Caca sembari menyantap eskrim di tangannya dengan cara menjilatinya...

"Nggak.... Sebaiknya tidak usah" batin Caca menggelengkan kepalanya... Kuat kuat

"Mana es krim punyaku?" ucapan yang tiba tiba...

Mengejutkan Kirana dan Caca bahkan seluruh anak anak disekitar ruang makan...

"Eh? Ma-maksudnya?" tanya Kirana bingung

"Ish... Kakak ini apaan sih!! Kalau mau es krim beli sendiri napa?" sahut Caca menggeram kesal

"Aku hanya ingin menagih permintaan maaf seseorang" ucap Ivan masih berdiri menatap Kirana...

"Eh? Ka-kalau begitu biar aku beli-"

"Nggak perlu"

"Ha?"

Ivan yang tiba tiba mendekati Kirana dan menggigit es krim yang berada di genggamannya...

"Heeeeeee!!!!!!!!!!!!" teriak seisi orang di dalam ruang makan yang menyaksikan kejadian itu..

Ivan yang sudah tak punya kepentingan apapun ia berjalan pergi...

Semua orang di dalam ruangan itu tercengang... Dan para gadis yang nampak iri hingga bahkan kesal... Pada Kirana

Tak termasuk Caca yang nampak shock dengan perilaku kakaknya itu

"E.... Ran... Kau baik baik saja kan?" tanya Caca

Kirana nampak masih terpaku diam bahkan es krimnya yang sudah mulai meleleh ke tangannya

"Ran!! Es krimnya!!!"

"Hah!! Ah!!!"

\*\*\*

Kirana dan Caca kembali ke kelas... Mereka kira ini akan selesai ternyata justru di dalam kelas makin rusuh...

"Wooiiii cewek ganjen ada disini!!" teriak salah seorang cewek tiba tiba... Yang seketika memancing perhatian semua orang di dalam kelas...

"Apaaan sih!!! Berhenti mengganggu Kirana!!! Kalian itu yang cewek ganjen!!! Setiap hari sudah tau ditolak masih aja nempel terus!!!" teriak Caca

"Caca..." gumam Kirana

"..... Cih... Apaan sih mentang mentang lo adiknya kak Ivan!! Bukan berarti kita bakal diam aja!!" sahut salah seorang

cewek disana...

".... Apa"

"Ca udah udah nggak usah dilakukan!" ucap Kira menenangkan Caca...

Caca yang sudah mengepalkan tangannya...  
Perlahan mulai melepaskan kepalannya....

Saat itulah guru masuk ke kelasnya....

Kirana nampak masih menganggi dadanya...

*Deg... Deg... Deg...*

"Jantungku sejak kapan?"

## 18... The Classical

*Terlalu...*

...

"Huh... Tinggal 1 minggu lagi dan aku baru menguasai 1 alat musik" keluh Kirana

"Hm? Begitu... Aku baru aja mulai latihan alat musik suling recorder..." ujar Caca

"Oh ya katamu kau kenal seseorang yang pandai main piano?" tanya Kirana...

"Ah... Itu..."

\*\*\*

"Hm... Caca kenapa sih suruh aku ke ruang musik?" batin Kirana masih berjalan menuju ruang musik...

*Ting... Ting...*

Suara dari tut piano...

"Ini..." Kirana yang maaih terpaku mendengar keindahan alunan melodi dari balik tut piano yang dimainkan dari balik ruang musik...

Kirana yang merasa penasaran mulai melihat kedalam ruangan lewat jendela...

Dan dalam sekejap ia benar benar terkejut.. Mendapati Ivan nampak memainkan tut dari alat musik piano...

Kirana yang hanya bisa menatap dari balik jendela tanpa berani masuk...

"Waaah.... Saat dia main piano... Serasa seperti orang lain..."  
Kirana nampak mulai mengagumi sosok Ivan... Jantung yang mulai berdebar semakin cepat....

Tanpa tersadar...

*Krriet..*

"!!!!!!"

"Ah!! Ha-halo kak... A-aku" ucap Kirana yang terbata bata...

Ivan yang masih shock akan keberadaan Kirana yang tanpa sengaja masuk kedalam ruang musik..

"Siapa yang mengijinkanmu masuk!?" tanya Ivan dengan sorot mata yang tajam menatap lekat kearah Kirana... Seakan ia siap melahapnya kapan saja

"U-um anu... Kak begini... Bisa kah kakak mengajariku main piano!!" ucap Kirana memohon...

"Hm? Kenapa aku harus mengajarimu?" ucap Ivan

"Kumohon!! Sebentar lagi aku akan ada ujian musik!!" ucap Kirana

"Lalu... Itu bukan urusanku..." ucap Ivan berjalan pergi melewati Kirana keluar dari ruang musik...

"....."

\*\*\*

Kirana nampak maaih menyeruput minuman di tangannya... Ia masih hanya duduk di taman sekolah... Sembari merenung

Sebelum akhirnya Audrey yang datang tiba tiba dan menggebrak pintu..

"Br\*ngsek!!! Dimana Kirana!!!" teriak Audrey di kelasnya

"..... Dia baru saja keluar kak" ucap salah seorang dari siswa disana

Audrey yang nampak tergesa gesa berjalan pergi mencari Kirana

".... Hm...." Kirana yang masih nampak merenung... Ia masih memikirkan bagaimana cara untuk membuat Ivan mengajarnya... Di tambah dengan kejadian yang sudah terjadi selama ini.. Antara dirinya dan Ivan...

*"Psst... Itu dia!!"*

*"Siap..."*

*"1...2...3"*

BYUUUURR...

"KYAAA!!!!"

Kirana yang tiba tiba tertimpa air yang datang entah dari mana dalam sekejap membuat seragamnya benar benar kotor dan bau...

"Apa yang-??"

"Woi Kirana- !!!!!!" mata Audrey yang tiba tiba terbelalak... Mendapati Kirana sudah basah kuyup dan nampak kotor...

"Br\*ngsek!!! Siapa yang lakuin ini!!!!?" Audrey nampak panik dan kesal

"....." Namun Kirana hanya terdiam

Sudah 2 hari ini Kirana sudah dibully semenjak kejadian es krim itu hampir seperti ini setiap beberapa jam....

Bahkan yang paling parah adalah buku tugasnya yang dibakar... Namun Kirana masih merahasiakan soal kejadian ini pada siapapun bahkan Caca namun sekarang Audrey yang sudah tau... Entah masalahnya akan jadi serumit apa  
\*\*\*

"Nih pakai... Sana ganti di ruang band..." ucap Audrey memberikan kaos olah raganya...

"Tapi kak... Ini-"

"Udah nggak usah protes pakai aja!!!"

"Iya kak" Kirana hanya pasrah dan pergi ke ruang band...

"!!!!" Audrey yang tiba tiba matanya terbuka lebar mendapati Kirana keluar dari ruang band dengan baju olah raga yang nampak kebesaran bahlan lebih besar dari seragam olah raga milik Kirana sendiri...

Namun dimata Audrey itu justru nampak Imut...

"Kak... Kenapa?" tanya Kirana

"Nggak!!?"

"Um lalu nanti kakak olah raganya?"

"Hmp... Tenang aja... Lo nggak usah khawatir soal itu" Audrey yang mengusap kepala Kirana tanpa sadar dengan senyuman yang mengembang...

"Kakak tersenyum ya?" tanya Kirana tiba tiba

"!!!! A-apaan sih?!! Br\*ngsek!! Udah sana pergi lo!!!" usir Audrey

"Oh ya!! Jangan lupa cuci sebelum di kembalikan!!!" ucap Audrey

"....." sesaat Kirana baru mengingat... Kalau sebenarnya audrey adalah orang yang jorok..

"Apa bajunya ini ia cuci?" batin Kirana sembari mengendus bau di baju Audrey...

\*\*\*

"Kirana?!! Lo kenapa pakai baju olah raga?" tanya Caca yang datang tiba tiba menghampuri Kirana yang baru riba di depan kelas

"Ah?!.. Nggak.. Tadi seragamku kotor... Kena lumpur... Jadi ya aku ganti"

"Hm.... Lumpur? Hari cerah gini?tapi kok bajumu besar banget? Ini lebih besar lho dari srragam OR mu yang dulu?"

"... I-iya begitulah mungkin aku gemukkan jadi aku mau pesen lagi yang ukuran lebih besar" jelas Kirana

"Ouh... Lalu gimana kamu udah ketemu orangnya?" tanya Caca

"Ya... Kenapa kamu nggak bilang kalau orangnya tu dia?"

"Ya nggak apa apa surprise aja? Jadi gimana dia mau ngajarin kamu?" tanya Caca

"Nggak!" Kirana hanya menjawab singkat...

\*\*\*

1 minggu pun berlalu... Begitu cepat... Tanpa disadari...  
Dan ujian musiknya dimulai...

Pak Yohan selaku guru seni musik.. kelas 10 IPA 2 dari 30 siswa baru 17 orang saja yang dapat lolos...

Diantara yang tidak lolos... Kirana menjadi salah satunya..  
Alasannya cuma satu ia hanya bisa memainkan alat musik 1 dan pada akhirnya ia harus mengulang saat diadakan ujiannya kembali...

Sedangkan Caca ia dapat lolos meskipun nilainya hanya selisih 2 poin dari batas minimum... Yang ia mainkan hanyalah biola dan suling recorder.. Dengan lagu yang sama... Bernuansa klasik...

...

"Sayang sekali ya Ran" ucap Caca

"Hm... Ya... Sayang banget... Selamat ya buat kamu!" ucap Kirana memberi selamat atas keberhasilan Caca

"Hm... Makasih selanjutnya kamu juga harus lulus ya!" ucap Caca menyemangati Kirana

"Hmp... Iya!!"

Dan itulah hari hari penantian ujian musik  
Namun hasilnya sama saja...

## 19... Event Valey

*It's yours*

...

Ujian masuk sudah lewat 2 hari...

Namun Sampai sekarang seragam olah raga Audrey masih berada pada Kirana

*Kling*

**Audrey** : hari ini bawa seragam gue!!!

**Kirana** : Iya kak... Maaf aku lupa terus

**Audrey** : Kalau mau disimpan bilang aja!!

**Kirana** : Nggak!! Kok!! Ngapain juga!! Nanti aku bawa!!

"Ppfftt.. "

"Napa lo senyum senyum sendiri?" tanya Marcel

"Bukan urusan lo!" sahut Audrey

"Chat siapa sih? Kirana?"

"Brisik!!"

Marcel yang nampak menggoda Audrey cukup membuat audrey merasa kesal

*Kling*

**Karin** : Hei!! Aku udah balik!! Jemput gih ke bandara!!

Pesan yang masuk dari ponsel grub band Audrey dari Karin sang vokalis

"Phuh... Apa nih ada yang udah rindu aja?" goda Audrey

"Apaan sih!!! B\*ngke!! Udah ah!! Siapa nih yang mau jemput?" tanya Marcel

"Lu lah!! Napa gue?!! Sana gih!!" usir Audrey

"Setan lo!!!"

\*\*\*

Jam istirahat sudah terdengar 5 menit yang lalu... Namun dari tadi Kirana yang nampak maaih menunggu di depan ruang band namun tak nampak seorangpun dari personil band yang ada disini...

Kirana kemudian mencoba membuka pintu band... Saat ia melihat sebuah gitar tiba tiba saja membuatnya cukup tertarik untuk memainkannya...

"Hm... Udah lama nggak main..."

Gimana nggak sudah hampir 3 minggu se usai konser itu Kirana tak lagi menyentuh gitar band...

*Jreng...*

"Fals" Kirana nampak memutar kunci gitarnya hingga tak lagi terdengar fals...

"Huufftt... Haahh... Baiklah mari kita mulai..." gumam Kirana menarik nafas panjangnya...

*Jreng....*

*Musik... Setiap kali aku mendengarkan alunan musik...  
Ataupun memainkannya... Aku dapat menenangkan diri...  
Piano... Yang menenangkan  
Gitar yang begitu terasa bebas  
Atau kadang drum yang dapat meluapkan rasa amarah...  
...*

"..... Hm..." Kirana menghentikan petikannya .. Dan bergegas membawa gitar itu keluar dari ruang band... Dan membawanya ke rooftop...

*Jreng...*

"Na... Na... Hm..." senandung yang dilontarkan mulutnya ia torehkan dalam lembaran kertas dengan pena....  
"....." namun Kirana tiba tiba terhenti saat ia mendengar suara bel masuk sekolah...

Kirana segera mengembalikan gutarnya dan berjalan ke kelas...

"Kirana kau dari mana saja?" tanya Caca

"Hm? Hahah maaf..." ucap Kirana

"Hm... Hari ini kak Audrey nggak berangkat?" batin Kirana...  
Yang nampak meletakkan kembali tas plastik berisi srragam olah raga di dalam laci mejanya...

Dan guru yang kemudian masuk kedalam kelasnya...

"Anak anak... Disini sebentar lagi kita akan mengadakan pensi!!" ucap Bu.Ani yang baru masuk... tiba tiba

"Hah?! Pensi? Event apa bu?" tanya Caca

"Valentine!! Kalian persiapkan diri ya... Setial kelas setidaknya harus menampilkan 3 pertunjukkan...

Selanjutnya ibu serahkan pada kalian!! Nah sekarang buka buku biologi Bab 3"

"Yaaahh... Buuu" keluh seisi kelas...

"Valentine..." gumam Kirana

\*\*\*

Dan dalam sekejap pengumuman acara Event Valentine Day menyebar dengan cepat di seluruh sekolah... Bahkan kepala sekolah sudah mengeluarkan pengumumannya...

Persiapannya hanya 2 minggu dari sekarang...

"Guys!! Untuk penampilannya gimana kalau nyanyi.. Kita buat grub band aja gimana?" usul Caca

"Boleh tuh.."

"Iya setuju!"

"Tapi siapa yang akan jadi anggotanya!?" tanya Deviana

"Hehe... Di band ada 4 pengisi... Keyboard, Drum, Gitar dan Vokalis..."

"Aku mau jadi Gitarisnya!!"

"Aku mau Drumernya ya"

"Aku biar keyboradnya..."

"Vokalnya gimana kalau Deviana?" usul salah seorang siswi

"Nggak!! Untuk vokalis kita akan mengajukan Kirana!!"

"Haahhhh!!!!" dalam sekejap seisi kelas tersentak kaget...

"... Psstt.. Masa dia..."

"Ck... Gimana sih?"

"Males... Ah..."

"Udah!!! Nggak usah protes!! Pokoknya udah di tentukan ya!!" ucap Caca

"Hmp... Oke!! Gue setuju" sahut Deviana

"Deviana setuju gue juga setuju!"

"Gue juga!!"

"Bagus..."

\*\*\*

Namun saat ini Kirana tak lagi berada di kelas ia masih nampak berada di rooftop...

*Jreng... Jreng...*

"Na... Hm.." Kirana nampak masih bersenandung dan sesekali menyoretkan tinta pada kertas di hadapannya...

*Kling...*

Sebuah pesan masuk...

***Caca*** : Band : Hendri, Rizky, Deviana, Kirana

*Tarian adat* : Rose, Katrin Tika

*Drama* : Jenifer, Britney, Kevin, Hugo, Jacky

"Hah!!!"

***Kirana*** : Caca!! Maksudnya apa? Kok aku ikut band

***Caca*** : *Iya!! Kamu sudah di setuju seluruh kelas jangan kecewakan kami ya*

"Caca.." Kirana bergefas lari ke bawah.. Rooftop...

...

"Hm....?!"

\*\*\*

"Ca!! Maksudnya apa? Kenapa tiba tiba aku?" tanya Kirana

"Hehee... Nggak apa kan biar menang... Kau sudah memenangkan konser di band kak Audrey aku yakin kelas kita pasti akan menang kalau kau vokalisnya!!" ucap Caca yakin

".... Caca tapi"

"Ssstttt udah sekarang nih kau hafalin lagunya... Besok baru latihan!" ucap Nana memberikan sebuah teks lagu...

"Dancing in the Dark?"

"Ehem!!!"

"...."

"Tapi Ca.. Aku malu.. Kalau harus tampil di depan semua orang .."

"Kamu ini bicara apa? Aku yakin kau pasti bisa!! Kami semua percaya padamu!!" ucap Caca

"Hm...."

"Ah!!!" Kirana yang teringat akan sesuatu bergegas berlari keluar kelas..

"Mau kemana dia?"

"Kurasa dia menolak"

"Haahh... Memang kita tidak seharusnya berharap padanya"

\*\*\*

Kirana berlari hingga ia tiba di rooftop sekolah ia mencari di setiap sudut.. Rooftop namun ia tak menemukan apapun disana hanya gitar yang nampak terpajang di atas kursi...

\*\*\*

Semalaman Kirana masih belum bisa mengalihkan pikirannya... Ia telah kehilangan sesuatu yang berharga baginyaa...

"Uuhh.. Dimana aku meletakkannya ya?" gumam Kirana saat tidur... Di ranjangnya

"Kirana jangan lupa besokn kita akan latihan!!!" ucap Deviana yang masih nampak menyisir rambutnya dibalik cermin...

"I-iya..."

"Tidurlah Kirana... Kau harus fokus untuk besok.." batin Kirana

Malam yang panjang perlahan tergantikan sang fajar... Dan perlahan mata Kirana yang terkatup kini mulai terbuka....

\*\*\*

*Duk .... Duk.... Ctas ....*

"Berhenti berhenti!!! Kirana!! Kamu ini kenapa sih? Fokus dong!! Kudengar suaramu ada yang fals... Kamu tau kan ini bisa membuat kelas kalah tau!!" dercak Deviana

"Ma-maaf... Maafkan aku teman teman... aku akan ke toilet sebentar"

Kirana bergegas berlari menuju toilet...

"Hmp.. "

## 20... Fake

*Give me back!*

...

Kirana membasuh wajahnya dengan air mengalir... Pada wastafel...

Dan sesekali ia melihat ke arah bayangannya pada pantulan cermin...

Ia menghela nafasnya berulang ulang... Sembari menenangkan pikirannya...

*Kling*

Kirana mengambil mobilnya dan membuka isi pesan yang terkirim untuknya..

***Caca*** : *Kirana latihannya dilanjutkan besok ya*

***Kirana*** : *I-iya baiklah...*

"Hufft.." Kirana nampak menghembuskan nafas panjang.. Lega...

\*\*\*

*Sementara itu...*

Ivan nampak menyetel kunci pada gitar di ruang musik... Dan perlahan ia mulai memetikanya...

*Jreng....*

\*\*\*

"Ran!! Kamu dari mana aja?" tanya Caca mendekati Kirana

"Aku kan habis dari roilet Ca" jawab Kirana

"Oh ya... Hm... Karena kamu udah latihan keras Gimana kalau kita ke kantin!! Aku traktir deh!!"

"Boleh..."

Kirana dan Caca nampak berjalan berdua menyusuri koridor sekolah... Sampai...

"Ca!!" panggil seorang cewek yang datang tiba tiba ... Bersama dengan kedua temannya...

"Tasya?! Ada apa?" tanya Caca

"Um kita ke ruang makan yuk" ajak Tasya tiba tiba

Kirana yang menyadari adanya Indah yang menjadi satu geng dengan Tasya...

"Um... Gimana ya"

"Kamu nggak ada niat buat nolak kan?"

"Eh?! E-enggak kok... Kirana maaf ya... Traktirannya besok aja ya" ucap Caca

"Iya nggak apa apa kok santai aja"

Caca berjalan bersama dengan Tasya meninggalkan Kirana yang hanya bisa menatap Caca dari jauh...

Mungkin karena sejak awal... Hubungan keduanya memang tidak sedekat itu...

\*\*\*

*Jreng... Jreng...*

Suara petikan dari gitar...

Yang terdengar dari balik ruang musik... Cukup menyita perhatian Kirana...

"Ini..." Kirana membuka pintu ruang musik...

"?!!!!"

"Kak Ivan!!!" Kirana yang melihat Ivan nampak memetik gitar yang ada di tangannya...

"Itu... Darimana kakak tau lagu itu-"

"Hm? Nih..." ucap Ivan menjulurkan kertas kertas berisikan not musik yang sudah tersusun rapi...

"I-itu?!!"

"Apa ini punyamu?"

Kirana dengan cepat menarik kertas itu dan bergegas keluar dari ruang musik  
Sesegera mungkin namun...

BrAK!!!

"Sangat tidak sopan mengambil barang orang lain tanpa ijin" ucap Ivan dengan menghimpitkan tubuh Kirana ke pintu...

".....!!!"

*Deg... Deg... Deg...*

"Ugh... Jantungku..." batin Kirana..

"E... Maaf kak aku haru pergi!!"

Kirana keluar dari ruang musik setelah ia berhasil menarik pintunya...

Detakan itu masih ada... Dan begitu terasa...

\*\*\*

"Jadi Ca!! Kamu udah tau kan kalau aku rencananya mau ngasih surat ke kak Ivan saat valentine" ujar Tasya

"Iya tau kok..."

"Nah karena itu aku ingin minta bantuan sama kamu..."

"Bantuan?"

"Iya..."

\*\*\*

Tasya nampak berjalan ke toilet dengan Indah dan seorang dari lagi di belakangnya...

"Phuh... Akhirnya... Caca itu orangnya lemot banget sih!! Kaya gitu adiknya Kak Ivan!!" ucap Tasya

"Hah... Biasalah dalam keluarga... Kakaknya kan udah ganteng pinter juga, nah adiknya yang dapat jeleknya trus blo'onnya!!"

Mereka terus tertawa....

Menghina seseorang yang dianggapnya teman...

Kirana yang tak sengaja mendengar percakapan Tasya dari balik toilet...

Perlahan membuka pintu setelah tak ada lagi terdengar suara dari Tasya dan yang lainnya...

"...."

\*\*\*

Kirana bergegas menuju ke kelas saat mendapati Caca nampak masih melatih anak-anak yang lain yang mengikuti pensi sekolah...

"Oh ya... Ngomong omong kita belum memutuskan kelas kita ingin di dekor seperti apa?" tanya Deviana

"Hm... Gimana kalau lampion?"

"Bukan imlek!"

"Kelinci!!"

"Bukan paskah!"

"Cinta!!"

"Biasa"

"Um... Gimana kalau kita hias dengan konsep abad pertengahan aja!!! Dan inti dari hiasannya adalah negeri dongeng... Seperti Cinderella atau Snowwhite!!" saran Caca

"Hm.. Nggak buruk!!"

"Setuju!!"

"Caca emang keren.."

Pujian dari teman-teman sekelas pada Caca... Membuat Caca merasa senang sekaligus bangga...

\*\*\*

"Um... Kirana!! Bisa kita bicara sebentar" Caca yang tiba-tiba menghampiri Kirana

"Oke..."

Caca nampak membawa Kirana ke tempat di depan kelas mereka...

"Ada apa Ca...?"

"Um... Begini... Kamu besok ada waktu?" tanya Caca

"Hah? A-ada sih... Tapi kenapa?"

"Um... Begini... Aku ingin ajak kamu jalan jalan... Soalnya aku bosan di rumah dan lagi... Kita juga harus belanja perlengkapannya kan buat dekor!" ujar Caca

"Hm... Oke" Kirana menyetujuinya...

\*\*\*

*Kling...*

***Caca*** : *Kak... Besok antar aku ke Mall aku mau belanja sama Kirana!*

"Besok..."

\*\*\*

Di asrama Kirana nampak masih mencoba mencoretkan tintanya pada kertas kertas yang ada... Membentuk susunan melodi yang begitu harmonis...

Namun Kirana juga nampak masih memikirkan sesuatu... Pikirannya tak pernah berheti memikirkan berbagai masalah yang menyimpannya...

Kirana menggapai ponselnya....

Dan ia mencoba menghubungi ibunya yang berada di Riau...

"Aku ini anak durhaka ya... Bisa bisanya kau bahagia disini sementara Ibu disana entah bagaimana keadaannya saat ini..." gumam Kirana....

Kirana masih menunggu telepon yang diangkat... Namun pada akhirnya hanyalah panggilan yang tak terjawab...

\*\*\*

Esoknya... Kirana sudah menunggu di depan halte bis... Sampai sebuah mobil dengan warna hitam berhenti di depannya...

"Kirana!!" panggil Caca  
"Ayo naik!!"

Kirana membuka pintu mobil belakang...

Dan ia mendapati sosok Ivan yang sudah siap siaga menyetir kemana pun...

"Kak!! Ke Mall Centric Center ya!!"

"Lo pikir gue supir apa?"

"Lah emang iya kan"

"Pffftt..."

"Heh berhenti ketawa!!"

"Ma-maaf kak..."

"Kakak ini kenapa sih sensian amat!!"

Perjalanan yang hampir memakan waktu 45 menit namun akhirnya sampai juga...  
Di mall Centeric Center...

"Nah kak kakak disini aja aku akan sama Kirana beli barang" ucap Caca berjalan masuk dengan Kirana...

Ivan yang nampak hanya menggeser geser layar ponselnya... Di sebuah Cafeteria tak jauh dari mall... Sembari menyeruput Green tea yang sudah tersedia diatas meja

"Waahh... Kak Ivan ada disini?" suara cewek yang terdengar asing di telinganya...

"Siapa?" Ivan menoleh kearahnya gadis dengan rambut panjang... berwarna hitam pekat nampak tersenyum dan melambai ke arahnya...

"....." Ivan memalingkan pandangannya dan kembali mengscrol ponselnya... Kembali

"Um... Kak Ivan... Mau nemenin aku nggak ke mall sana..."

".... Ya udah ayok" ucap Ivan malas...

"Waah.... Beneran makasih kak!!"

"Haahh... Ngrepotin..." Batin Ivan berjalan mendahului Tasya menuju ke dalam mall..

\*\*\*

"Hm.... Kurasa barangnya sudah cukup..." Kirana nampak membawa brang belanjanya dengan Caca

"Huuffttt menyenangkan banget nggak sih?" ucap Caca tiba tiba

"Iya..."

"Yuk balik nanti kak Ivan marah lagi" ucap Caca membawa barang belanjannya yang begitu banyak.....  
Meski lelah namun mereka berdua nampak bersenang senang

"!!!!!!"

Namun dalam sekejap kebahagiaan itu sirna...

*Seandainya aku sedikit terlambat kembali saja...  
Bisakah aku tak melihat hal yang tak aku suka ini....*

## 21 ... Revenge

....

*Kenapa hati ini sakit...  
Kenapa mata ini enggan memalingkan  
Meski tau itu menyakitkan...*

\*\*\*

Kirana hanya terdiam... Termenung mrlihat apa yang kini ia lihat di hadapannya...

Bibir yang sudah menempel lekat pada pipi... Menjadi pemandangan yang cukup mengejutkan...

"...."

"... Ki-Kirana..." batin Caca  
*Hari itu seharusnya aku sadar... Bahwa aku telah menyakiti  
sahabatku sendiri...*

"Ca... Aku pulang duluan ya...? Kubantu sampai ke mobil ya..." ucap Kirana tersenyum pasi

"Kita barengan aja-"

"Nggak! Aku mau ke suatu tempat dulu.." ucap Kirana..  
Bergegas membawa barang belanjaan itu ke mobil

Kirana sudah memesan ojek online yang datang hanya dalam 5 menit...

"Ca aku duluan ya"

"Tapi nanti kalau kak Ivan nyariin gimana?"

".... Sampai jumpa besok Ca"

Kirana hanya menaiki sepeda motor dengan pengemudi berjaket hijau siap mengantar kemanapun Kirana pergi...

Kirana semakin jauh, sosok dirinya semakin lama semakin Hilang diantar kendaraan yang lalu lalang...

"Ca... Kirana mana?" Ivan yang datang tiba tiba mendekati mobilnya

"Dia udah pulang duluan"

"Hah!!!"

"Kenapa?"

"Ng-nggak... Udah belanjanya kan?" Ucap Ivan berjalan menuju mobil hitamnya disusul Caca yang membuka pintu bagian depan...

"Um kak... Anu... Tadi cewek kakak dimana?" tanya Caca tiba tiba

"Siapa?"

"Bukan apa apa... Udah ah pulang yuk"

\*\*\*

*Kediaman keluarga Mandala*

Sesampainya di rumah Ivan nampak buru buru turun dari mobil dan mengambil tasnya yang nampak tergeletak di meja ruang makan...

"Kak? Mau kemana?" tanya Caca yang melihat kakaknya berlari keluar dari rumahnya dengan pakaian training....

Namun Ivan tak menanggapi ucapan Caca dan memilih tetap berjalan pergi keluar dari rumah...

Caca yang hanya bisa menatap punggung Ivan yang semakin jauh dari pandangannya...

\*\*\*

BrAK!!!

"Hah... Hah... Hah..." wajah yang sudah nampak lusuh... Keringat yang sudah bercucuran mengalir kebawah...

"Hmm... Kau terlambat 30 detik!!" sahut pria gagah berumur 36 tahun...

Pria itu nampak gagah dengan otot yang sudah terbentuk dan terlihat di balik bajunya...

"Maaf coach!"

"Dengar... Kau baru saja masuk dua kali dan kau sudah terlambat... Kau yang datang kesini untuk dilatihkan? Karena itu hal pertama yang harus kau ketahui adalah kedisiplinan mengerti!!!" ucap Coach itu

Kali ini Ivan hanya menunduk pada pria yang dipanggilnya coach itu...

*Flashback*

*Ivan yang hanya menatap Kirana lekat...*

*"Aku tidak akan minta maaf... Ataupun menyesalinya" ucap Ivan tegas*

*".... Aku..." Kirana mengurungkan kembali niatnya untuk bicara...*

*"Kenapa kau memalingkan wajahmu?!!!" teriak Ivan sembari memegang dagu Kirana dan menghadapkan wajahnya menatap dirinya...*

*"..."*

*"JAWAB!!!" teriak Ivan*

*".... A-aku... Hanya takut... Padamu..."*

*"Apa?"*

Kalimat itu benar benar membekas di pikiran Ivan...  
Hingga sekarang...

\*\*\*

BuAk!! BuaK!!!

Ivan nampak memukul samsak yang tergantung berkali kali dengan penuh tenaga...

"Cukup!!!" teriak Coach menghentikan pukulan Ivan

"?!!!!!"

"Haaahh..." Coach itu nampak menghela nafas panjang...

"Pukulanmu masih penuh dengan emosi... Jika kau tak bisa mengontrol emosimu dengan baik... Kau pun tak bisa mengendalikan pukulanmu..." ucap Coach

"Beritahu aku Ivan apa alasanmu ingin belajar disini?"  
lanjutnya

"....." Ivan hanya terdiam...

"Tidak ada alasan khusus" pada akhirnya Ivan tak menjawab pertanyaan Coach...

".... Ivan ingat saja hal ini, selama kau tak bisa mengendalikan pukulan dan emosimu... Jangan kau berharap kau bisa melindungi orang itu"

"!!!!!!!"

Sontak ucapan Coach membuat Ivan terkejut...

"Ba-bagaimana-?"

"Bagaimana aku bisa tau?" ucap Coach tersenyum kecil

"???"

"Anggap saja... Dulu aku sama sepertimu" ucap Coach...

"....."

\*\*\*

Hari hari berlalu tak terasa sudah hampir mendekati Event Valentine yang tinggal 2 hari lagi

Dan semua siswa mulai sibuk mempersiapkan diri..

Dekorasi yang sudah terpasang...

Di setiap kelas... Mulai terasa nuansa valentine setiap kali menyusuri koridor dan kelas kelas...

"Kirana..." panggil Caca tiba tiba

"Eum?"

"... B-begini... Aku ingin minta maaf padamu!" ucap Caca tiba tiba

"Eh kenapa tiba tiba...?"

"... Habis kau kelihatan murung beberapa hari ini... Apa kau melihat Kak Ivan waktu itu-"

Ucapan Caca yang dalam sekejap terpotong...

"Nggak kok... Aku hanya sedang ada pikiran saja.... Tapi ini nggak ada hubungannya denganmu ataupun Kak Ivan... Maaf ya membuatmu khawatir" ucap Kirana tersenyum puas...

Caca yang menatap Kirana tersenyum begitu puas... Membuat Caca ikut tersenyum lega...

"... Ya udah bantu aku gantungan ini yuk" ajak Kirana menyodorkan dekorasi kepada Caca

\*\*\*

BuAk!!!

"Haaahh.... Br\*ngsek!!!" teriak seorang pria dengan memukul samsak yang nampak tergantung di hadapannya...

"Woi santai lo baru aja keluar dari rumah sakit!!... Eldric!!"

"Bodo amat!!!" Fedric nampak terus memukul samsaknya keras...

"Liat aja lo br\*ngsek!!" Fedric menggumam dengan dercak kesal... Sembari melampiaskan amarahnya pada samsaknya....

## 22... The Day

*Ahk!!!!*

...

"Ivan nih" ucap Azzam memberikan gitar padanya..

"Buat apa?" tanya Ivan...

"Nggak ada.... Coba lo mainin gih" ucap Azzam...

"Apaan sih gajelas banget lo?" ucap Ivan

"Udah nggak usah brisik mainin aja!" ucap Azzam...

Ivan mulai menggerakkan jarinya... Dan mulai memetikkan senar gitar dan mulai berbunyi...

*Jreng ....*

"Lah? Kok pendek banget?" tanya Azzam

"Haahh... Nggak mood, gue mau ke toilet" ucap Ivan...

Yang berjalan menuju ruang musik...

Beberapa saat ia hanya melihat dari balik jendela pintu. Ia menatap piano dan beberapa alat musik lainnya nampak tersusun rapi didalam sana...

Cklek...

Suara pintu yang perlahan terbuka...

"Eh?"

Kedua mata yang saling bertemu satu sama lain...

"Kak Ivan?"

"....."

Ivan menghela nafas panjangnya dan memalingkan pandangannya sebelum akhirnya ia berjalan pergi... Meninggalkan Kirana... Yang baru saja keluar dari ruang musik itu...

\*\*\*

Dua hari setelahnya... Hari yang sudah di tentukan...  
Perayaan Event Valentine...  
Yang di adakan di  
*Batavia International High School*  
Perayaan yang begitu meriah di kalangan semua siswa...

Gaun gaun yang mengrumbai membalut setiap tubuh gadis gadis di SMA Batavia... Begitu pula para pria pria disana yang berpakaian dan nampak gagah dipandang...

Tak terkecuali Kirana... Yang memakai gaun yang sangat cantik bak putri...

"Haahh... Apa ini tidak terlalu berlebihan.." gumam Kirana heran... Sekaligus khawatir terhadap gaun yang ia kenakan...

*Flashback..*

*Sehari sebelum perayaan...*

*"Kirana hari ini kamu ada waktu nggak hari ini?" tanya Caca*

*"Um... Ada memang kenapa?" tanya Kirana*

*"Waahh!!! Bagus!!! Ayo ikut aku!!!" ajak Caca menarik tangan Kirana bergegas menaiki mobil yang sudah menjemputnya...*

*Tak lama mereka berada di mobil akhirnya sampai di Mall yang besar*

*Kirana masih termenung... Melihat Caca yang begitu semangat berjalan mrndahului Kirana*

*"Kamu ngapain berdiri disana... ayo masuk" ajak Caca menarik tangan Kirana masuk kedalam rumahnya...*

*"Ca kenapa kamu mengajakku ke mall lagi ada barang yang ketinggalan di beli?" tanya Kirana heran...*

*"Nggak kok... Hum nih kamu coba deh!!" ucap Caca menyodorkan beberapa gaun di tangannya...*

*"Hah!! Buat apa?"*

*"Sssttt udah nurut aja dan coba pakai kita akan coba yang paling cocok buat kamu!!" ucap Caca semangat...*

*"Ta-tapi-"*

*"Udah sana masuk" ucap Caca mendorong Kirana masuk kedalam ruang ganti...*

*Beberapa saat kemudian... Kirana nampak keluar dengan gaun berwarna biru gelap...*

*"Um ca... Ini-"*

*"Ssttt..." Caca menyuruh Kirana diam.. Sebelum akhirnya...*

*Kirana keluar dengan memgrnakan gaun berwarna biru tua...*

*"Eh? Kak Audrey kak Marcel kok kalian disini?" ucap Kirana yang terkejut mendapati Audrey dan Marcel sudah berada di samping Caca*

*"Hehehe maaf Kirana aku sengaja minta tolong sama Kak Audrey soalnya kecantikan seorang pria itu hanya bisa dinilai dari mata seorang pria... Iya kan kak Audrey" ucap Caca sedikit menyikut lengan Audrey*

*"Apaan sih? Nggak usah banyak bicara deh... Jadi kami suruh ngapain?" tanya Audrey*

*"Hehehm.... Kakak cuma kuminta ngasih pendapat ini cocok atau nggak?" ucap Caca*

*"Hm.."*

*"Kalau yang itu gimana?" tanya Caca menunjukkan gaun biru tua yang saat ini Kirana kenakan*

*"Nggak!!" jawab Audrey*

*"Um.. Aku juga merasa ini nggak cocok" ucap Marcel*

*Gaun kedua... Gaun berwarna merah hati*

*"Kayak tante tante" ucap Audrey*

*"Hehehe" Marcel hanya tertawa kecil*

*"Oke gimana kalau ini?" ucap Caca*

*Kali ini dengan gaun berwarna hitam elegan...*

*"Mau ngrlayat ya!!!" sahut Audrey*

*"Eum.." Marcel yang hanya tersenyum kecil*

*"Hish... Oke kalau gitu ini aja gimana!!!" ucap Caca...*

*Audrey yang sedari tadi duduk sembari menyeruput minuman di tangannya...*

*Dalam sekejap terbelalak tak percaya...*

*"Uhuk!!! Uhuk!!!" minuman yang sedari tadi sudah ia seruput kini menyembur keluar...*

*Kirana yang hanya terkejut melihat keadaan Audrey...*

*"Si-sial... Apa apaan gaun itu?!!!" teriak Audrey*

*"Apa? Bagus kan? Ini bagus kok?" ucap Caca...*

*Cekrik... Caca nampak memotret Kirana..*

*"Tidak tidak tidak!!! Ganti!!! Coba ini!!!!" teriak Audrey, wajahnya yang memerah sudah tak dapat lagi ia tutupi... sembari mengambil baju secara random...*

*Saat Kirana keluar kembali... Ia sudah memakai gaun berwarna krem... Begitu indah dilihat..*

*"Waaah!!! Ini baru cocok... Mengingat kelas kita konsep abad pertengahan sekalian saja kita mengenakan gaunnya!!" ucap Caca bersemangat...*

*"Hmp..." Audrey hanya berdehem...  
Sementara Marcel nampak tersenyum puas...*

*\*\*\**

*Karena itulah saat ini Kirana memakai gaun yang begitu mahal baginya...*

*"Kirana ayo bersiap..." ucap Caca..*

*Yang mendekati Kirana...*

*"Iya..."*

"Hmp... Kamu cantik banget tau Ran!!!" puji Caca bangga...

\*\*\*

"Hai Everybody!!!" suara dari MC yang begitu semangat...

"Apa kalian siap untuk membuka acara valentine day hari ini!!!" teriak MC..

Tentu saja suara riuh dalam sekejap terdengar...

"Oke... Untuk membuka acara hari ini!!!! Kita mulai dengan Band Metafora!!!"

"Wwwuuuuuu!!!!!" suara sorak sorai dalam sekejap memenuhi seisi ruangan

Band Metafora... Band yang didirikan oleh siswa populer Audrey...

Tentu saja hal itu membuat semua orang benar benar semangat...

Selain itu band Metafora tak kalah dari band kelas 12 bahkan band profesional sekalipun...

\*\*\*

*Ctas... Tas.. Duk... Duk... Duk...*

Suara dari drum memulai permainan musik diiringi dengan gitar dan selanjutnya suara nyanyian...

Semua nampak menyatu dalam melodi yang terbalut oleh harmoni...

Dengab suara riuh dari siswa lainnya yang menyemarakkan suasana...

Suara Karin yang khas nampak indah di dengar...

Sementara itu Kirana hanya menatap satu orang dari pandangannya...

Audrey... Yang begitu serius memainkan drumnya.. Tentu saja cukup menyita perhatian... Apalagi para gadis di sekolah ini yang tergila gila padanya...

"Apa selama ini seperti itu ekspresi Kak Audrey ketika serius bermain drum..."

Gumam Kirana

Untuk pertama kalinya... Kirana mengakui kalau ia kagum pada sosok Audrey....

"Kirana!!!" teriak Caca tiba tiba...

"?!"

"Gawat!!!"

## 23... Sing the Song

*Aku pernah kehilanganmu  
Dan aku akan menemukanmu kembali  
...*

"Kirana!!! Gawat!!!"

"?!"

\*\*\*

"Di rumah sakit? Bagaimana bisa?" tanya Kirana

"Nggak tau aku baru aja dapat kaber barusan... Gimana nih?" tanya Caca gelisah...

Mereka baru saja mendapat kabar bahwa dua diantara anggota band tiba tiba berada di rumah sakit...

"Lalu Deviana gimana?" tanya Kirana

"Dia nggak masuk?! Katanya dia ijin?" jelas Caca

"Gimana nih apa kita batalin aja performa band kita?" tanya Caca

"... Kalau kita menyerah sekarang semua latihan kita akan sia sia..." batin Kirana...

"Nggak!!! Aku punya Ide.." ucap Kirana

"???"

\*\*\*

Beberapa jam... Dan hampir semua kelas telah menampilkan performa mereka yang mengagumkan...

Dan kini adalah giliran kelas  
X IPA 2

".... Penampilan selanjutnya dari kelas X IPA 2 adalah band  
beri sambutan untuk mereka!!!" teriak MC...

Tepuk tangan yang sudah siap menyambut kedatangan  
band dari kelas IPA 2

Namun kemudian hanya Kirana seorang yang naik ke  
panggung...

Tentu saja sorot mata mereka tiba tiba berubah heran..

Kirana memegang mikrofon di tangannya...

"Um... Sebelumnya kami dari kelas 10 IPA 2 benar benar  
minta maaf... Karena tidak dapat menampilkan grub band  
kami... Karena ada kendala... Tapi... Saya mewakili kelas IPA  
2 akan mencoba menampilkan performa yang terbaik" ucap  
Kirana...

Tak ada reaksi apapun dari siswa yang hanya menatap lurus  
kearahnya....

Kirana meletakan mikrofonnya kembali... Dan bersiap  
memainkan gitar di genggamannya..

"Kalau aku menyanyikan lagu band aku tak terlalu handal  
kuncinya... Satu satunya lagu yang aku hapal kunvinya  
hanya lagu itu.. " batin Kirana...

*Jreeng....*

*Sesuat yang menjalin kita semua*

*Di dalam hati twinkle twinkle line...*

*Jreng ...*

*Beritahu... Cerita.. Siapa ini...*

*Ku... Temukan cerita tentang diriku sendiri...*

*Kuingin tahu... Bagaimana caramu untuk..*

*Berjalan di atas mimpi indah yang kau yakini...*

*DuG!! DuG!!!*

Suara drum yang tiba tiba mengalun bahkan piano... Yang mengejutkan Kirana...

Dan benar saja mata Kirana terbelalak tak percaya...

"Ka-kak-?" gumam Kirana Yang mendapati Ivan dan Audrey sudah berada dalam satu panggung dengannya...

*... Kupayungi air mataku*

*Senyumanku bukanlah palsu*

*Selamanya idola pasti selalu jadi penunjuk arah..*

*Dilangit kita yang biru dan cerah..*

*Harapan masa depan yang cemerlang*

*Keberanian yang kamu berikan kan membawaku sampai masa depan*

*Tongkat yang kutrima dan sinar yang kan membawa kita bersama..*

*Kujadikan power...*

*Duk... Duk... Tar...*

Wwuuu....

Suara riuh dan tepuk tangan yang terpesona... Penampilan yang sangat spesial...

"Kkyyyaaa!!! Lagumu tadi bagus banget!!!!" teriak Caca berlari dan memeluk Kirana erat...

"Hm.... Itu tadi lagumu?" tanya Audrey

"Eh... U-um... Anu terima kasih ya Kak Audrey, Kak Ivan sudah membantuku!!" ucap Kirana sembari menundukkan kepalanya...

"Hmp.... Sama sama" ucap Ivan dan Audrey bersamaan...  
Tentu saja hal itu membuat keduanya saling pandang...  
Melemparkan tatapan sinis satu sama lain

"Apa lo lihat lihat?"

"Napa emang?"

"Eehh... Udah!!! Nggak usah berantem disini..." teriak Caca kesal

Caca kemudian mendekati Ivan... Dan membisikan sesuatu di telinganya...

"Kakak akan kuberi hadiahnya nanti ya?" bisik Caca...

"???"

\*\*\*

Ivan berjalan menuju rooftop... Sekolah sesekali ia mencoba menarik nafas panjang sebelum akhirnya ia menghembuskan

keluar...

".... Haaahh...." Ivan nampak tengah memikirkan sesuatu...

"Lo disini..." suara yang terdengar dari belakang Ivan mengejutkannya...

"..... Lo?"

"Hmp.... Ivan... Lo ingat pertarungan terakhir kita?" ucapnya...

"?!!"

"Gue siap untuk duel ulang!"

"....."

"Taruhannya masih sama" ucap pria itu...

"Apa kau masih kurang ke rumah sakit?" ujar Ivan

"Hah... Kali ini hasilnya akan berbeda" ucap pria itu...

".... Hmp.... Serah lo.... Fedric!"

\*\*\*

"Hehe... Ran.... Aku senang banget kita bisa tampil keren!" ucap Caca semangat

"Hm... Iya... Tapi aku masih heran bagaimana Ito dan Rosi bisa berada di rumah sakit?"

"Hm... Itu juga yang membuatku bingung..." jawab Caca

*Srriingg...*

"!!!!!!!"

"Ran? Kenapa?"

\*\*\*

BuAK!!!!

"Hah... Hah... Hah..."

"Lawan gue br\*ngsek!!!"

"....."

"Gue akan hancurin lo!! Sama seperti lo hancurin gue!!!"

DAnG!!!

*Tes....*

## 24... This Feeling

*I will not of missing you again*

...

"Hah... Hah... Hah..." nafas yang nampak berat...  
Terengah dengan keringat yang bercucuran  
Tak jarang tetesan darah pun jatuh ke tanah...

"Sial!! Apa?" ucap Fedric terkejut saat mendapati Audrey yang sudah disana...

"Waahh... Aku nggak diajak main nih?" ucap Audrey tersenyum lebar...

Ivan yang nampak menepuk bahunya sambil membersihkan debu yang mengotori pakaiannya...

"Cih..." Fedric nampak berdecak kesal

"So... Kita akhiri saja?"

"Hmp... Terserah.." Audrey dan Ivan nampak saling memberi isyarat...

"!!!!!!"

"A-apa ini... Perasaan tertekan... Tak pernah aku merasa setakut ini... Mereka berdua...." batin Fedric gemetar...

Mata yang semakin melebar...

\*\*\*

"Ran kamu kenapa sih? Daritadi melamun mulu?" tanya Caca heran

".... N-ggak aku cuma- aku mau pergi bentar ya!" ucap Ran bergegas berlari meninggalkan Caca seorang diri disana...

"Eh Ran tunggu?!"

Namun Ran terus berlari...

Kirana berlari menaiki anak tangga sekolah hingga ia sampai diatas rooftop sekolah...

"Hah... Hah... Hah..." nafas Kirana yang terengah engah... Seusai berlarian hingga kesini...

Kirana telah melihat sosok Ivan nampak ia berbaring di kursi panjang, tertidur pulas wajahnya menghadap ke langit malam dengan kedua tangannya menyangga kepalanya...

"K-kak Ivan..." ucap Kirana lirih

"???-" perlahan mata Ivan yang terpejam terbuka dan sampai ia melirik Kirana di seberangnya ia lekas bangkit berdiri...

Kini keduanya hanya saling menatap satu sama lain... Termenung... Tak bicara...

"Kenapa kau kesini? Kau tidak menikmati pesta?" tanya Ivan...

"....." Kirana hanya terdiam ia berjalan semakin dekat dan dengan cepat memeluk Ivan dengan erat....

"!!!!!!"

"....." Kirana tak mengatakan apapun... Hanya saja air matanya yang tak berhenti mengalir dari matanya menetes hingga membasahi baju Ivan...

\*\*\*

"Sudah lebih baik?" tanya Ivan  
Setelah menenangkan Kirana yang nampak lebih tenang...

"I-iya...." jawab Kirana singkat...

Mereka terdiam cukup lama...  
Dengan tenggelamnya sang surya digantikan dengan  
malam yang diterangi bintang bintang... Yang mulai  
nampak...

".... Hm... Sebaiknya aku kembali ke bawah-" ucap Kirana

Namun dengan cepat Ivan menarik tangan Kirana...

"Ikut denganku" ucap Ivan... Menarik Kirana ke suatu  
tempat...

"Tutup matamu!"

"Apa?"

"Tutup saja! Percaya padaku!"

"....." Kirana hanya menuruti perintah Ivan matanya yang  
mulai ia pejamkan dan Ivan menuntunnya ke suatu  
tempat...

Hingga mereka sampai ke suatu tempat.... Yang cukup indah  
di rooftop...

"Waahh... Aku tak tau ada tempat ini di rooftop sekolah?"

"...." Ivan sesekali melirik Kirana yang nampak kagum  
melihat banyak tanaman hias di hiasi gemerlap lampu yang  
tersusun di atas rooftop sekolah...

\*\*\*

Kirana dan Ivan nampak berdiri melihat pandangan dari atas  
rooftop sekolah...

Apa lagi saat tiba tiba ada suara kembang api yang dinyalakan menghiasi indahnya langit malam...

"Waah... Indah sekali!!" kagum Kirana....

"Kirana..." panggil Ivan tiba tiba...

"Apa aku salah bila kulakukan sekarang?!"

"A-apa?"

Ivan mulai mendekatkan tangannya hingga menyentuh dagu Kirana...

"eh-?"

Wajah Ivan yang semakin dekat.. Dengan Kirana...

Kirana pun hanya terdiam mata yang semakin tertutup....

Wajah yang semakin dekat...

*3cm.... 2cm... 1cm...*

Pejaman mata Kirana yang semakin kuat....

Hembusan nafas yang mulai terasa...

\*\*\*

\*\*

\*

*Trrriingg...*

Suara telepon... Yang tiba tiba terdengar dan sekejap mengejutkan keduanya...

"!!!!!!!"

"A-!!!"

"....."

Ivan mengangkat panggilan di ponselnya...

"Apa?"

*"Kakak!! Dimana!! Cepat turun ke bawah, kakak dicari seseorang!!!" ucap Caca*

Ivan menutup teleponnya... Dan Mereka terjebak dalam suasana yang disebut dengan Akward  
Kali ini keduanya hanya terdiam memalingkan wajah mereka

"Haaah.... Sebaiknya kita segera turun kebawah... Aku berencana mengajakmu menonton kembang api tapi aku jadi nggak mood" ucap Ivan....

Berjalan beberapa langkah menjauhi Kirana...

".... Selesaikan apa yang kamu mulai Ivan..." ucap Kirana...

"Apa maksud-?!!!!!"

Mata Ivan kini benar benar melebar setelah di buat terkejut oleh Kirana....

Yang menciumnya tiba tiba

"?!!!! .... Dasar..." Batin Ivan...

*Saat itu yang kuingat hanyalah kembang api yang mulai berhamburan di langit malam menyisakan kerlipan yang masih tersirat... Di benakku... Dan juga perasaan hangat yang kurasakan...*

*Maaf ya guys jarang updet*  
*Wkwkwkwk*

## **Good Ending**

### ***Epilog***

...

*Satu tahun kemudian...*

Langkah kaki yang terasa berat membawanya ke sebuah tempat dimana ia bisa melihat dirinya...  
Berdiri mematung sembari menatap sang pujaan hati...

"Aku kembali... Sudah lama sekali ya... Kirana... Kuharap aku tak melewatkan apapun..."

Suara keheningan yang panjang desiran angin yang sangat kencang... Sekejap membuat matanya terpejam... Saat debu pasir menyapu kedua matanya...

*".... Tidak sama sekali..."*

Pria itu nampak teralihkan pandangannya...  
Saat itu juga senyum mengembang di bibirnya...

"Senang bisa melihatmu lagi..."

*"Hmp... Aku juga..."*

*Kematian adalah rahasia terbesar di dunia ini...  
Tapi bagaimana kau bisa merelakan kepergiannya...  
Adalah hal yang kau butuhkan*

***Bad Mirac\_Love***  
***The End***